

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM
TERHADAP *SELF CONCEPT* SISWA KELAS 8C
DI MTs ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG**

SKRIPSI



Disusun oleh :
Kharisma Alfi Meiliya
20201930432003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**PENGARUH BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM
TERHADAP *SELF CONCEPT* SISWA KELAS 8C
DI MTs ISLAMIAH SUKOPURO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. Sos
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh :
Kharisma Alfi Meiliya
20201930432003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam
terhadap *Self Concept* Siswa Kelas 8C
di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung**

Oleh:

KHARISMA ALFI MEILIYA
NIM : 20201930432003

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 20 Mei 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Fayrus Abadi Slamet, M. Pd
NIDN. 2125129105

M. Hamdan Yuwafik, M. Sos
NIDN. 2101019703

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M. Si., M. Pd
NIDN. 2111118704

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam
terhadap *Self Concept* Siswa Kelas 8C
di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung**

Oleh:
KHARISMA ALFI MEILIYA
NIM : 20201930432003

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan
lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin, 20 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi
Penguji 1



Diah Retno Ningsih, M. Pd
NIDN. 2120099201

Penguji 2



Rindra Risdiantoro, M. Si., M. Pd
NIDN. 2111118704

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M. Pd
NIDN. 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Alfi Meiliya
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20201930432003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

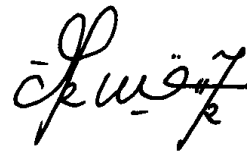
“Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *Self Concept* Siswa Kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung”,

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Kharisma Alfi Meiliya
NIM. 20201930432003

MOTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.
Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."
(QS. Al Baqarah: 216)*

~

"Jadilah seperti kopi yang tetap dicintai, tanpa menyembunyikan pahitnya diri"

~

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas segala yang diberikan Allah SWT baik berupa rahmat, taufik, hidayah serta ma'unahnya yang telah memudahkan segala perkara hambanya. Sholawat ma'as salam semoga tetap terpanjat kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi akhiruz zaman, pembawa syafa'at serta nabi yang telah menuntun dan membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam. Spiritualitas penulis bahwa setiap kesukaran pasti ada petunjuk dan jalan untuk penyelesaiannya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *Self Concept* Siswa Kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung" dengan baik dan lancar.

Penelitian ini berdasarkan objektifitas lokasi di MTs Islamiyah Sukopuro desa sukopuro-dusun luring. Penyusunan proposal skripsi ini sebagai salah satu tugas mata kuliah metode penelitian kuantitatif.

Dengan demikian segala bentuk do'a, support serta semangat yang diberikan berbagai pihak, disini penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kelancaran dalam berbagai ikhtiar yang telah penulis lakukan.
2. Bapak Buat dan Ibu Nur Qomariyah selaku orang tua yang menjadi *support System* terhebat dalam segala bentuk ikhtiar penulis.
3. Nayla Althafunnisa selaku saudara yang selalu menjadi *support system*
4. Bapak KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Atik Hidayati selaku pengasuh yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
5. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M. Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. Si., M. Pd selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam IAI. Sunan Kalijogo Malang serta dosen matakuliah metode penelitian kuantitatif dan statistika.
8. Jajaran civitas akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
9. Imam Bashori selaku calon suami serta *support system*
10. Teman-teman yang selalu menjadi *support system*
11. Drs. Taufik Hidayat Selaku Kepala Sekolah MTs Islamiyah Sukopuro
12. Bapak/Ibu Guru beserta Staff TU MTs Islamiyah Sukopuro
13. Siswa kelas 8C yang sudah berkontribusi dalam pengisian angket

Malang, 08 Mei 2024



Kharisma Alfi Meiliya
NIM:20201930432003

ABSTRAK

Kharisma Alfi Meiliya. 2024. *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Self Concept Remaja Kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro-Jabung*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing(I)Fayrus Abadi Slamet, M. Pd, Pembimbing (II)M. Hamdan Yuwafik, M. Sos

Self concept atau yang sering dikenali dengan konsep diri, merupakan sudut pandang atau perspektif dari masing-masing individu terkait dirinya sendiri. Konsep diri memiliki dua jenis yakni konsep diri positif dan negatif. MTs Islamiyah Sukopuro Jabung menerapkan bimbingan keagamaan Islam sebagai salah satu program yang harapannya untuk menjadikan siswanya memiliki konsep diri yang positif. Bimbingan Keagamaan Islam ialah bimbingan atau proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk menambah wawasan serta sebagai pengembangan diri terkait spiritualitas atau keyakinan dalam agama Islam agar tercapainya kesejahteraan dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji apakah ada pengaruh bimbingan keagamaan Islam terhadap *self concept* siswa kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian survei menggunakan SPSS 22, berupa analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidaknya bimbingan keagamaan Islam terhadap *self concept*. Hasil penelitian ini ialah nilai $p = 0,000$ yang artinya $p < 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis data tersebut diperoleh nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam mempengaruhi *self concept* siswa kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, tentunya *self concept* yang diperoleh ialah *self concept* positif. Bimbingan keagamaan Islam mempengaruhi *self concept* siswa kelas 8C di MTs Islamiyah sebesar 32%, sedangkan 68% *self concept* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Bimbingan keagamaan Islam, Self Concept, Siswa*

Abstract, *Self concept or often recognized as self-concept, is the point of view or perspective of each individual regarding themselves. Self-concept has two types, namely positive and negative self-concept. MTs Islamiyah Sukopuro Jabung applies Islamic religious guidance as one of the programs that hopes to make students have a positive self-concept. Islamic Religious Guidance is guidance or the process of providing assistance that aims to add insight and as self-development related to spirituality or belief in Islam in order to achieve prosperity in life. The purpose of this study was to test whether there is an effect of Islamic religious guidance on the self-concept of 8C class students at MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. The number of samples used in this study were 31 students. This study uses a quantitative approach to the type of survey research using SPSS 22, in the form of simple linear regression analysis used to determine whether or not there is an influence of Islamic religious guidance on self-concept. The result of this study is the p value = 0.000 which means $p < 0.05$. Based on the results of the hypothesis calculation, the data obtained a significance value of $0.034 < 0.05$. So it can be concluded that Islamic religious guidance affects the self concept of class 8C students at MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, of course the self concept obtained is a positive self concept. Islamic religious guidance affects the self concept of 8C class students at MTs Islamiyah by 32%.*

Keywords: *Islamic Religious guidance, self concept, student*

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Hipotesis Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Definisi Operasional.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Dasar Teoritis.....	8
2.1.1. Bimbingan Keagamaan Islam.....	8
1. Definisi Bimbingan Keagamaan Islam.....	8
2. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam.....	13
3. Faktor Yang Melatar Belakangi Bimbingan Keagamaan Islam.....	15
4. Objek Bimbingan Keagamaan Islam.....	19
5. Metode Bimbingan Keagamaan Islam.....	23
2.1.2. Self Concept.....	25
1. Definisi <i>Self Concept</i>	25
2. Komponen <i>Self Concept</i>	31
3. Jenis- Jenis <i>Self Concept</i>	33
4. Aspek- Aspek <i>Self Concept</i>	34
5. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Concept</i>	38
6. Ciri-Ciri <i>Self Concept</i>	42

2.1.3.	Siswa.....	44
1.	Definisi Siswa.....	44
2.	Definisi Remaja.....	45
3.	Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	48
2.2	Penelitian Terdahulu.....	50
2.3	Penjelasan Variable dan Indikator.....	55
2.4	Kerangka Konseptual.....	59
BAB III	60
METODE PENELITIAN	60
3.1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
3.2.	Populasi dan Sampel.....	60
3.2.1.	Populasi.....	60
3.2.2.	Sampel.....	61
3.3.	Objek dan Waktu Peneliti.....	61
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.5.	Instrumen Penelitian.....	62
3.6.	Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
3.6.2.	Uji Asumsi.....	64
3.6.3.	Uji Deskriptif.....	65
3.6.4.	Uji Hipotesis Regresi Linearitas Sederhana.....	66
BAB IV	67
HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Gambaran Umum.....	67
4.2	Hasil Penelitian.....	71
4.2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
4.2.2	Uji Asumsi.....	73
4.2.3	Uji Deskriptif.....	76
4.2.4	Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana).....	80
4.3	Pembahasan.....	81
4.3.1	Bimbingan Keagamaan Islam Siswa Kelas 8C Di MTs Islamiyah Sukopuro.....	81
4.3.2	<i>Self Concept</i> Siswa Kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro.....	83
4.3.3	Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap <i>Self Concept</i> Siswa kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro.....	84
BAB V	90

PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nilai Signifikasi dan Nilai P Variabel X	71
Tabel 4. 2 Nilai Signifikasi dan Nilai P Variabel Y	71
Tabel 4. 3 Hasil Uji Relibilitas Bimbingan Keagamaan Islam	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Concept</i>	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji LInearitas.....	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas	74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Data Angket Kelas 8C	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Dekriptif	77
Tabel 4. 11 Tabel Kategori Variabel X.....	78
Tabel 4. 12 Tabel Kategori Variabel Y.....	79
Tabel 4. 13 Uji Regresi Linear Sederhana	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Variabel Penelitian	57
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual.....	59
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blueprint Angket Sebelum Uji Validitas
2. Blueprint Angket Sesudah Uji Validitas
3. Angket Bimbingan Keagamaan Islam
4. Angket *Self Concept*
5. Rekapitulasi Angket Bimbingan Keagamaan Islam
6. Rekapitulasi Angket *Self Concept*
7. Hasil Uji Validitas Variabel X melalui SPSS22
8. Hasil Uji Validitas Variable Y melalui SPSS22
9. Hasil Uji Residu melalui SPSS22
10. Keadaan Guru MTs Islamiyah
11. Dokumentasi
12. Cek Plagiasi Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Self Concept atau yang biasa disebut dengan konsep diri merupakan suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi *self concept* tidak dihasilkan melalui faktor bawaan keluarga atau keturunan. *Self concept* terbentuk dari pemahaman terhadap pengalaman atau peristiwa yang pernah terjadi saat berhubungan sosial dengan individu atau kelompok lainnya.¹ Manusia bersifat kompleks dengan sosialnya, tidak menutup kemungkinan akan adanya konflik dengan individu lainnya, oleh karena itu konsep diri dapat membantu manusia tersebut dalam membangun kepribadian yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan *treatment* sosial terhadap individu tersebut bersifat positif.

Adanya interaksi sosial dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu, biasanya berasal dari budaya atau kebiasaan, norma, perilaku, nilai-nilai, dan sebagainya sesuai yang telah tertanamkan pada dirinya, tentunya akan membuat individu tersebut memiliki sikap sosial yang berpengaruh pada *self concept* yang dimiliki. *Self concept* sangat berkesinambungan dengan perilaku individu, dengan memahami *self concept* milik individu tersebut, maka individu tersebut tentunya lebih mudah ketika beradaptasi dengan lingkungannya.² Orang yang sudah memahami *self concept* yang dimiliki,

¹ Nur Mala Syamsiatul Fauziah, ""Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor", *Repository UIN Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).hal.1

² Sunarto Dahlia Novarianing Asri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020): 1-11.hal.3.

maka dia akan lebih mudah dalam berperilaku. *self concept* sangat diperlukan terutama *self concept* yang positif.

Kelas 8C di MTs Islamiyah dusun Loring desa Sukopuro sesuai hasil observasi awal peneliti pada tanggal 08 Januari 2024, masih terdapat siswa yang masih bimbang bahkan belum tahu tentang *self concept* yang dimilikinya. Hal ini membuat individu tersebut kurang percaya diri, mudah terpengaruh orang lain, ditandai dengan beberapa siswa yang ketika berinteraksi dengan orang baru tangan sering gemetar, tidak berani menatap lawan bicara atau menunduk saat berinteraksi dengan orang lain, dan lain-lain. Peneliti juga melakukan wawancara terbuka dengan beberapa siswa dan hasilnya masih banyak siswa yang masih belum tahu bagaimana dirinya, dan kebanyakan masih menjawab bahwa jati dirinya itu faktor bawaan dari keturunan, padahal *self concept* tidak muncul karena bawaan atau gen akan tetapi karena pengalaman dan interaksi sosialnya. Bimbingan keagamaan Islam sangat cocok agar remaja dapat menemukan dan memahami jati dirinya serta dapat mengembangkan *self concept* ke arah yang lebih positif, sesuai dengan ajaran agama Islam, yang mana ajaran Islam ini dapat dijadikan sebagai pilar kehidupan, seperti penelitian Nur Mala Syamsiatul Fauziah bahwa dengan ikut melaksanakan bimbingan keagamaan dapat meningkatkan *self concept* yang positif bagi siswa.³

Bimbingan keagamaan Islam menjadi salah satu hal yang dapat dilaksanakan dengan tujuan membantu mengembangkan diri yang sesuai dengan agama yang diyakininya. Bimbingan Keagamaan Islam menurut Sani Peradila dan Siti Chodijah ialah proses konselor memberikan suatu bantuan

³ Nur Mala Syamsiatul Fauziah, ""Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor", " *Repository UIN Jakarta* 10 (2021): 6.hal.102.

kepada konseli dalam mengembangkan dirinya, serta menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan konflik yang dihadapi sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.⁴ Bimbingan keagamaan Islam merupakan program unggulan di MTs Islamiyah Sukopuro.

Bimbingan Keagamaan Islam di kelas 8C MTs Islamiyah di dusun Luring desa Sukopuro ini sudah diterapkan oleh pihak MTs Islamiyah Sukopuro kepada siswanya, sebab di MTs Islamiyah sukopuro ini tidak hanya berfokus pada pendidikan umum akan tetapi juga pendidikan agama. Bimbingan keagamaan Islam di MTs Islamiyah Sukopuro, meliputi berbagai hal baik mengaji, sholat berjamaah, serta kegiatan-kegiatan yang disertai dakwah baik secara perkataan maupun perbuatan. Bimbingan keagamaan Islam dianggap peneliti sangat cocok dalam membangun *self concept* yang bersifat positif. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik sebab Bimbingan Keagamaan Islam yang dijalankan apakah ada pengaruh terhadap *self concept* siswa kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro.

Faktanya *self concept* di MTs Islamiyah Sukopuro dapat dikatakan masih kurang, sebab banyak sekali siswa yang masih belum mengetahui bagaimana dirinya, dan masih bimbang akan bagaimana jati dirinya, hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara singkat dengan bu Sukarni Indawati, S. Pd selaku guru BK di MTs Islamiyah pada tanggal 09 Januari 2024.⁵ Beliau mengatakan bahwa siswa di MTs Islamiyah Sukopuro banyak yang belum mengerti bagaimana jati dirinya, sering terpengaruh oleh teman, tidak memiliki prinsip dan sebagian siswa memiliki jati diri yang cenderung negatif, sebab masih banyak siswa yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik itu budaya

⁴ Sani Peradila and Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 70–94.hal.135.

⁵ Wawancara pada 09 Januari 2024

bantengan yang semakin marak, serta julukkan teman (bukan nama aslinya lebih cenderung ke julukan yang negatif misalnya: gendut, dll), dalam hal ini menyebabkan *self concept* siswa kelas 8C yang negatif dapat memberikan pengaruh terhadap siswa, sebab dapat membuat pemahaman siswa terkait bagaimana jati dirinya atau *self concept* yang dimiliki cenderung ke negatif.

Hasil penelitian yang mendukung bahwa Bimbingan Keagamaan Islam dapat meningkatkan konsep diri yang positif menurut penelitian Nur Mala Syamsiatul Fauziyah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor” dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh bimbingan agama yang signifikan terhadap konsep diri siswa di asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa apabila anak tersebut mengikuti dan memahami apa maksud dari bimbingan agama tersebut maka anak tersebut akan memiliki konsep diri yang positif, dan begitu pula sebaliknya.⁶

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan Islam siswa kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?
2. Bagaimana *self concept* siswa kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?
3. Bagaimana pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept* siswa kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?

⁶ Nur Mala Syamsiatul Fauziyah, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor,” *Repository UIN Jakarta* 10 (2021): 6.hal.102.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menjelaskan bagaimana Bimbingan Keagamaan Islam siswa kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
2. Untuk menguji dan menjelaskan serta memahami hasil uji dari *self concept* siswa kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
3. Untuk menguji dan menjelaskan adakah pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept* atau konsep diri siswa kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung serta dapat digunakan sebagai sumber data agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept*.

1.4. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas 8C MTS Islamiyah Sukopuro Dusun Luring kecamatan Jabung. Hipotesis yang ada pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept*.

H1: Ada pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber wawasan serta pengetahuan terkait pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept*.

2. Manfaat praktik

a. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan serta pemahaman pembaca terkait Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept*, yang dapat bermanfaat bagi pembaca dikehidupan kedepannya.

b. Bagi peneliti

Untuk melatih kemampuan peneliti dalam bidang penelitian serta mengembangkannya, tak hanya itu penelitian ini juga menjadikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama terkait pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap *self concept*. Pengetahuan yang ada akan menjadi tindak lanjut yang akan diambil oleh konselor atau guru di kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Rafika merupakan dekripsi serta metode pengukuran oleh variabel yang diteliti. Definisi operasional ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, serta membatasi ruang lingkup variabel yang akan diteliti.⁷ Peneliti akan menjelaskan tentang variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan bahasa yang lebih mudah dipahami:

1. Bimbingan Keagamaan Islam

Bimbingan Keagamaan Islam ialah bimbingan atau proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk menambah wawasan serta sebagai pengembangan diri terkait spiritualitas atau keyakinan dalam agama Islam agar tercapainya kesejahteraan dalam hidupnya. Pada penelitian ini

⁷ Rafika Ulfa, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6115 (2021): 196-215.hal.199.

menggunakan instrument penelitian menggunakan angket bimbingan keagamaan Islam, dengan pilihan jawaban 4(sangat setuju), 3(setuju), 2(tidak setuju) dan 1(sangat tidak setuju). Bimbingan keagamaan Islam dikatakan sangat baik, apabila mendapatkan skor 37-39 dan dikatakan rendah jika skor skor 28-30.

2. *Self Concept*

Self concept atau yang lebih dikenal dengan konsep diri ialah sudut pandang atau perspektif dari masing- masing individu terkait dirinya sendiri. persepsi terhadap dirinya, maksudnya seseorang dapat memahami seluruh dirinya baik dari segi psikologis, fisiologis, intelektual, aspirasi, prestasi, emosional serta bagaimana potensi yang dimilikinya, yang mana jati dirinya tersebut kemudian di publikasikan ke lingkungan sosial melalui karakternya. Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian menggunakan angket bimbingan keagamaan Islam, dengan pilihan jawaban 4(sangat setuju), 3(setuju), 2(tidak setuju) dan 1(sangat tidak setuju). Bimbingan keagamaan Islam dikatakan sangat baik, apabila mendapatkan skor 54-61 dan dikatakan rendah jika skor 30-37.

3. Siswa

Siswa ialah sekelompok orang yang belajar guna menuntut ilmu, yang mana pada penelitian ini siswa yang diambil merupakan siswa yang menduduki masa remaja. Remaja dapat diinterpretasikan sebagai masa transisi dari masa kekanak-kanakan atau fase dimana anak ingin tahu hal baru menuju ke masa dewasa atau pematangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1. *Bimbingan Keagamaan Islam*

1. Definisi Bimbingan Keagamaan Islam

Bimbingan Keagamaan Islam terdiri dari tiga kata yakni bimbingan, keagamaan dan Islam. Bimbingan secara etimologis "*guidance*" yang artinya tuntunan, bimbingan, arahan yang diberikan kepada orang lain yang memerlukan. Surya berpendapat bahwa bimbingan diinterpretasikan sebagai proses pemberian pertolongan konselor atau pembimbing terhadap konseli atau yang dibimbing yang berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar dapat membangun *self concept*, refleksi diri, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.⁸ Bimbingan juga memiliki berbagai pendapat ahli. Bimbingan merupakan suatu pembelajaran atau pendidikan agar seseorang mampu mengembangkan dirinya.

Natawidjaja menyatakan bahwa bimbingan ialah proses pemberian pertolongan yang diberikan konselor kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan menangani segala konflik yang dilampauinya, serta mampu beradaptasi dengan situasi, kondidi, serta tuntutan di lingkungannya.⁹ Bimbingan merupakan suatu bantuan pertolongan yang dilakukan oleh individu terhadap kelompok atau individu lainnya agar dapat terselesaikan masalahnya dan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih positif.

⁸ Nefa Utami Putri, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kamuja)," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 527-545. hal.532.

⁹ Budi Santosa Hadijah, Afrinaldi, Charles, "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Pengantin Oleh Penyuluh Fungsional Di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3294-3300.hal.3296.

Bimbingan seringkali diinterpretasikan sebagai nasihat dan pengarahan, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan ialah pemberian wawasan agar konseli mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan arahan dari konselor kepada konseli yang diperlukan untuk mengembangkan diri individu, sehingga individu mampu untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Keagamaan tentunya memiliki arti tersendiri, yang mana keagamaan ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama menjadi kata dasar dari kata tersebut yang memiliki awalan “ke” dan akhiran “an”. Maksudnya ialah keseluruhan tindakan atau hal-hal yang berkesinambungan dengan agama.¹⁰ Menurut Sahlan suatu kesadaran akan adab atau sikap yang timbul atas dasar keyakinan dalam hatinya. Pada dasarnya manusia tentunya akan berfikir akan apa yang akan mereka lakukan, akan tetapi tidak jarang juga orang yang lalai, oleh karena itu pentingnya keagamaan tentunya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Manusia tentunya sangat bervariasi terutama dibidang akhlak, yang mana akhlak manusia sangat beragam ada yang terpuji dan tercela.¹² Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rosulnya yaitu Nabi akhiruzzaman Nabi Muhammad SAW yang mengacu pada *amar ma'ruf nahi munkar*, yang mana agama Islam diturunkan kepada nabi untuk menyempurnakan perilaku manusia. Seperti yang sudah dijelaskan dalam surat Ali-Imron ayat 31, yang berbunyi:

¹⁰ Bahruddin Fathun Nada, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kampung Kalisuren Kab.Bogor,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* XI, No. 2 (2022): 495–509.Hal.500

¹¹ Yayat Herdiyana Nur Azizah Syarifah, Tajuddin Nur, “Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 3 (2022): 691–701.hal.696

¹² Diny Kristianty Wardany, “Pengeloaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 1–17.hal.3

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosadostamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya agama Islam sebagai pedoman hidup manusia terutama sebagai penyempurna akhlak manusia. Islam merupakan ajaran yang dapat dijadikan sebagai pilar dasar kehidupan, yang mana agama Islam dapat dijadikan suatu pegangan hidup manusia agar tidak terlewat dari batasan yang berlaku. Islam hendaknya tak hanya dijadikan sebagai status akan tetapi keyakinan yang ada dalam diri individu, sehingga individu tersebut tidak menuju ke kehidupan yang negatif. Indonesia sendiri memiliki mayoritas penduduknya beragama Islam, yang mana dalam populasi nasional presentasenya mencapai 86,7% dengan kisaran 213 juta penduduk pada tahun 2023.¹⁴

Bimbingan Keagamaan Islam menurut para ahli mempunyai beragam definisi atau pengertian, diantaranya ialah menurut pendapat Aunur Rohim Faqih yang mendefinisikan Bimbingan Keagamaan Islam sebagai proses yang dilakukan konselor atau pembimbing untuk memberi pertolongan kepada konseli atau yang dibimbing baik secara individu maupun kelompok dengan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga tercapainya kesejahteraan dalam hidupnya baik di dunia atau di akhirat.¹⁵

Bimbingan Keagamaan Islam menjadi salah satu bantuan pertolongan bagi

¹³ Q.S. Ali-Imron(3:31)

¹⁴Abdul Fattah, Fatichatus Sa'diyah, Islamiyah, Muhammad Najib, "Genealogi Hukum Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Kelembagaannya," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2023): 86–111.hal.86

¹⁵ Putri Nurul Latifah And Sifa Safira, "Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 2023 (2023): 824–836.Hal.826

individu dalam mengembangkan diri dan menyelesaikan suatu permasalahan yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menjadikan individu mampu memilah dan memilih bagaimana dan apa tindakan serta konsekuensi dan hasil yang akan didapatkan.

Bimbingan Keagamaan Islam dapat dilaksanakan dengan perorangan maupun kelompok. Bimbingan Keagamaan Islam ini mencakup semua yang diperintahkan oleh Allah SWT dan yang dilarang atau yang biasa kita kenal dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bimbingan Keagamaan Islam dalam persepektif Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat ali-imron ayat 104 yang menjelaskan tentang perintah dalam menyerukan apa yang telah diperintahkan dan di larang oleh Allah SWT, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁶

Bimbingan Keagamaan Islam menurut M.Quraish Shihab dalam buku tafsir Al- Mishbah adalah suatu aktivitas dalam pemberian pandangan, pelajaran, dan pedoman yang dilakukan oleh konselor kepada konseli, sebagaimana seharusnya konseli dapat mengembangkan potensi kognitif, psikologis, keimanan, spiritualitas, serta dapat mengatasi seluruh problematika kehidupan sehingga terciptanya pribadi yang lebih baik dan benar, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat, secara mandiri yang

¹⁶ Q.S. Ali-Imron (3:104)

berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁷ Samsul Munir Amin juga mengemukakan pendapatnya, beliau berpendapat bahwa Bimbingan Keagamaan Islam merupakan suatu proses dalam pemberian bantuan seseorang yang terjadi secara istiqomah dan terorganisir, agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist, sehingga hidupnya lebih harmonis.¹⁸ Bimbingan Keagamaan Islam dilakukan secara terus menerus dan juga sistematis yang sesuai dengan dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam menurut Ainur Rochim Faqih (dalam Ghazali) ialah sebagai stimulus dalam pengarahan, keterlibatan, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan akan konflik yang dihadapi. Kehidupan konseli juga dapat lebih seimbang baik mental, fisik dan sosialnya.¹⁹ Tujuan dari Bimbingan Keagamaan Islam ini ialah agar individu menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT, tidak hanya itu tujuan Bimbingan Keagamaan Islam ini juga dapat membantu membentuk pribadi yang sholih dan sholihah baik dalam pribadi maupun kelompok guna bermanfaat bagi agama dan negara. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam sangat diperlukan sejak individu masih dalam fase usia dini, sehingga individu tersebut dapat mengontrol diri ketika menghadapi suatu problematika yang berdasar pada kemauan dan stimulus yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.²⁰

¹⁷ Didik Himmawan, Desi Angraeni, Ibnudin, Evi Aeni Rufaedah, "Bimbingan Dan Konseling Menurut m. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 33-41.hal.38.

¹⁸ Muhammad Rudi Wijaya, "Strategi Bimbingan Konseling Penyuluhan Agama Islam Pra-Nikah," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 440-47.hal.442

¹⁹ A Gazali, "Dakwah Dan Bimbingan Islami," *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 1-9. hal.4.

²⁰ St.Rahmatiah & A.Astiyani Rahmaniari, "Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Terhadap Anak Jalanan Di Sekolah Islam Impian Kota Makassar," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 1-23. Hal.2

Bimbingan Keagamaan Islam menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan Keagamaan Islam merupakan bimbingan atau proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk menambah wawasan, serta sebagai pengembangan diri terkait spiritualitas atau keyakinan dalam agama Islam agar tercapainya kesejahteraan dalam hidupnya, yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bimbingan keagamaan Islam ini memiliki keterkaitan juga dalam pembentukan karakter seseorang, agar tidak keluar dari ajaran Islam. Bimbingan keagamaan Islam juga memiliki beberapa tujuan, yang mana tujuan bimbingan ini tentunya berkaitan erat dengan kehidupan manusia.

2. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Aunur Rachim Faqih menyatakan fungsi Bimbingan Keagamaan Islam dibagi tiga sesuai dengan kebutuhan konseli, sebab situasi dan kondisi konseli tentunya berbeda-beda, dalam hal ini meliputi:

1. *Preventif* (pencegahan), Bimbingan Keagamaan Islam menjadi tameng sehingga individu dapat mencegah dirinya menderita, fungsi ini biasanya ditujukan untuk orang-orang yang peluang gangguan jiwanya akan terjadi.
2. *Kuratif* (penyembuhan), Bimbingan Keagamaan Islam sebagai fungsi kuratif disini befokus pada penyelesaian masalah sehingga orang tersebut tidak bertambah buruk baik segi psikis maupun fisiknya.
3. *Preserfatif* (pemeliharaan), fungsi ini diterapkan untuk memelihara individu yang sudah sembuh dari gangguan yang dideritanya dan terselesaikannya problematika yang dihadapi agar tidak terulang lagi.
4. *Development* (pengembangan), dalam fungsi ini Bimbingan Keagamaan Islam menjadikan individu agar terus berkembang dalam dirinya sehingga

ketika mengalami problematika yang sama atau berbeda individu tersebut sudah memiliki gagasan penyelesaiannya.²¹

Sayyid Qutb, seorang pemikir Islam yang terkenal, memberikan pandangannya tentang berbagai aspek kehidupan Islam, termasuk bimbingan keagamaan Islam. Menurut Qutb, fungsi bimbingan keagamaan Islam mencakup beberapa aspek yang bersifat lebih luas dan melibatkan perubahan sosial serta politik. Berikut adalah beberapa fungsi bimbingan keagamaan Islam menurut Qutb, ialah:

1. Pembebasan Diri dan Masyarakat, bimbingan keagamaan Islam bertujuan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari penjajahan dan kekangan yang dilakukan oleh kekuatan-kekuatan duniawi yang menghalangi pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh.
2. Pemurnian Ajaran Islam, fungsi bimbingan keagamaan Islam juga termasuk pemurnian dan pemeliharaan ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh asing atau *bid'ah* (inovasi) yang bertentangan dengan ajaran Islam yang murni.
3. Pengembangan Individu Muslim, bimbingan keagamaan Islam berperan dalam pengembangan individu Muslim yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap agama, masyarakat, dan dunia. Ini melibatkan pembinaan moral, spiritual, dan intelektual.
4. Pemberdayaan Umat, untuk memberdayakan umat Islam agar dapat mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

²¹ Nadya Rosyanti, "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Penghuni Rumah Tahanan Negara Di Polres Tangerang Selatan" (Reposipry UINJKT, 2022).hal.42

5. Pengembangan Kepemimpinan, bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan memiliki komitmen terhadap keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan umat.
6. Penghapusan Kesenjangan Sosia, maksudnya untuk menghapus kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan sosial yang diajarkan oleh Islam.
7. Penegakan Syariat, Qutb juga menekankan pentingnya bimbingan keagamaan Islam dalam penegakan hukum-hukum syariat Islam sebagai landasan bagi kehidupan individu dan masyarakat.²²

Fungsi-fungsi bimbingan keagamaan Islam yang telah dikemukakan beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang peran penting bimbingan keagamaan Islam dalam transformasi sosial dan politik yang lebih luas, selain dari aspek individual atau personal semata.

3. Faktor Yang Melatar Belakangi Bimbingan Keagamaan Islam

Aunur Rachim Faqih berpendapat bahwa Bimbingan Keagamaan Islam dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Segi Jasmani

Manusia pasti mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, akan tetapi banyak sekali problem-problem yang di hadapi. Hal ini menyebabkan aspek fisiologis manusia tidak stabil sehingga diperlukannya Bimbingan Keagamaan Islam sebagai upaya dalam membangun pribadi manusia yang selaras sehingga tercukupinya kebutuhan fisiologis dan terjaminnya kesejahteraan hidup

²² Sayyid Qutb, *Dirasah Islamiyah(Beberapa Studi Tentang Islam)*, keempat (Jakarta: Media Dakwah, 2019).hal.37

2. Segi Rohani

Manusia tentunya keimanannya berbeda-beda, sehingga tidak stabilnya psikologis manusia juga dapat menjadi latar belakang dari adanya bimbingan keagamaan Islam, sebab psikologis yang stabil akan mempengaruhi aspek-aspek lainnya. Psikologis yang sehat sesuai dengan ketentuan Allah SWT maka lingkungan sekitar akan memberikan *treatment* yang baik pula.

3. Segi sudut pandang pribadi

Manusia tentunya memiliki pribadi yang beragam, baik sifat, sikap, dan lain-lain. Keberagaman tersebut tentunya juga menjadikan sudut pandang yang berbeda-beda, oleh karena itu hendaknya Bimbingan Keagamaan Islam diperlukan agar manusia dapat membatasi dirinya sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

4. Segi sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, yang mana sejatinya manusia bersifat kompleks yakni saling memerlukan yang lainnya. Segi sosial ini tentunya juga dapat membuat seseorang memiliki konflik dengan yang lainnya, baik dalam penyampaian pendapat, pengontrolan diri, dan lain-lain. hal inilah yang sering terjadi dalam lingkungan sosial sehingga perlunya Bimbingan Keagamaan Islam yang mampu mengarahkan manusia untuk menghadapi konflik-konflik tersebut.

5. Segi budaya

Budaya manusia tentunya juga bervariasi, misalnya dari segi berkomunikasi, pernikahan dan sebagainya, tentunya pasti akan timbul beberapa ketidakcocokan sehingga konflik baru muncul. Bimbingan Keagamaan Islam diperlukan agar manusia tersebut dapat terarah kehidupannya sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

6. Segi agama

Agama juga dapat menjadi salah satu yang melatarbelakangi bimbingan keagamaan Islam itu sendiri, karena banyaknya penafsiran dari berbagai macam manusia. Maka Bimbingan Keagamaan Islam diperlukan agar manusia dapat menyikapi perbedaan penafsiran tersebut kearah yang positif.²³

Menurut Sayyid Qutb, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pentingnya bimbingan keagamaan Islam. Berikut adalah beberapa faktor yang melatarbelakangi bimbingan keagamaan Islam menurut Qutb:

1. Krisis Moral dan Spiritual, maksudnya ialah banyak masyarakat Muslim mengalami krisis moral dan spiritual yang disebabkan oleh pengabaian terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan Islam menjadi penting untuk membantu individu dan masyarakat dalam memperbaiki moralitas dan spiritualitas mereka.
8. Pengaruh Asing dan Sekulerisme, pengaruh budaya asing dan sekulerisme telah merusak identitas dan nilai-nilai Islam dalam masyarakat Muslim. Bimbingan keagamaan Islam diperlukan untuk membantu umat Islam dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam dalam menghadapi
9. Tantangan Politik dan Sosial, seperti penjajahan, ketidakadilan, dan ketidakstabilan politik, juga menjadi faktor yang melatarbelakangi pentingnya bimbingan keagamaan Islam menurut Qutb. Bimbingan keagamaan Islam diperlukan untuk membantu umat Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

²³ Raisya Amelia Apriliani and Devina Azdkia Mulyasya', "Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Pendidikan," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 739-47.hal.744

10. Kebutuhan akan Pemimpin dan Kepemimpinan, umat Islam membutuhkan pemimpin yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam dan mampu memimpin mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan Islam juga bertujuan untuk membantu dalam pembentukan pemimpin dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
11. Pemulihan Kemandirian dan Kedaulatan, bimbingan keagamaan Islam juga diperlukan untuk membantu umat Islam dalam memulihkan kemandirian dan kedaulatan mereka, baik dalam konteks politik, ekonomi, maupun sosial. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keadilan sosial dan ekonomi yang diajarkan oleh Islam.²⁴

Qutb melihat bimbingan keagamaan Islam sebagai suatu kebutuhan mendesak bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh individu dan masyarakat Muslim. Faktor-faktor ini menunjukkan pandangan Qutb tentang perlunya bimbingan keagamaan Islam sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Bimbingan keagamaan Islam diharapkan dapat membantu umat Islam dalam memperkuat iman dan moralitas mereka, serta membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

Faktor yang melatar belakangi bimbingan keagamaan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam berasal kebutuhan mendesak individu dalam menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan. Bimbingan keagamaan Islam

²⁴ Sayyid Qutb, *Dirasah Islamiyah (Beberapa Studi Tentang Islam)*, keempat (Jakarta: Media Dakwah, 2019).hal.59

diharapkan membantu individu tersebut dalam berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Semakin maju dan modern perkembangan zaman, maka bimbingan keagamaan Islam semakin dibutuhkan, guna memperkokoh keimanan dan sebagai pondasi kehidupan.

4. Objek Bimbingan Keagamaan Islam

Objek kajian Bimbingan Keagamaan Islam atau yang sering dikenal dengan istilah triologi ajaran Islam, meliputi:

1. Aqidah

Aqidah merupakan spiritualitas pokok yang dimiliki setiap individu, ditinjau dari Bahasa Arab "Aqada- ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan" yang berarti ikatan. Secara terminologi Aqidah diinterpretasikan sebagai suatu spiritualitas seseorang tentang kebenaran atau ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.²⁵ Aqidah merupakan bentuk spiritualitas terkait rukun iman atau spiritualitas terkait keesaan sang pencipta dan yang telah ia ciptakan, seperti yang ada dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*²⁶ Ayat ini

²⁵ Yazidul Bushtomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70–86.hal.74

²⁶ Q.S. Al-Baqarah (2:186)

menjelaskan tentang spiritualitas seseorang terhadap keesan tuhan, sehingga segala do'a pasti akan diijabah.

2. Syari'ah

Syari'ah merupakan norma atau hukum yang ditetapkan dan diterapkan dalam kehidupan. Objek ini di kategorikan dengan hubungan manusia dengan pencipta.²⁷ Syariah merupakan semua hokum dasar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti yang telah dijelaskan pada surat Al-Jatsiyah ayat 18, yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*²⁸ Ayat ini menjelaskan bahwa syari'ah merupakan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, baik dalam hubungan antara manusia dengan tuhan maupun manusia dengan manusia lainnya, alam, tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya. Objek ini dapat berupa aktivitas keagamaan, misalnya puasa, zakat, shalat, kurban, dan lain-lain.

3. Akhlak,

Akhlak ialah bentuk jama' dari lafadz *khuluk* dalam Bahasa arab artinya budi pekerti, adab, tabiat dan sejenisnya. Akhlak dapat diinterpretasikan sebagai *behavioral* baik dengan tuhan yang telah menciptakan bahkan dengan makhluk lainnya sehingga bisa menciptakan

²⁷Yazidul Bushtomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70–86.hal.78

²⁸ Q.S. Al- Jatsiyah (45:18)

kerukunan dan ketertiban.²⁹ Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakteristik seseorang, oleh karena itu Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak umatnya, hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam hadist riwayat Bukhari, Au Dawud, dan hakim, yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak."³⁰ Hadis ini menjelaskan bahwa Rosulullah SAW, diperintakan oleh Allah SWT untuk membenahi serta menyempurnakan akhlak manusia.

Menurut Sayyid Qutb, bimbingan keagamaan Islam memiliki beberapa aspek yang mencakup berbagai dimensi kehidupan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek bimbingan keagamaan Islam menurut Qutb:

1. Aspek Individu, bimbingan keagamaan Islam bertujuan untuk membimbing individu Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi mereka. Ini meliputi aspek-aspek seperti ibadah, moralitas, dan akhlak yang mulia.
2. Aspek Sosial, bimbingan keagamaan Islam juga memiliki dimensi sosial yang penting. Ini mencakup pembentukan masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, persaudaraan, dan tolong-menolong. Bimbingan juga bertujuan untuk membantu umat Islam dalam memperjuangkan keadilan sosial dan menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

²⁹Yazidul Bushtomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70–86.hal.80

³⁰ Sisri Wahyuni Izzi Fekrat, Hendrayadi, Syafruddin, Rehani, "Pendidikan Dalam Al-Qur ' an Dan Hadits (Education in the Qur ' an and Hadiths)," *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 130–147.hal. 135

3. Aspek Politik, Qutb menekankan pentingnya bimbingan keagamaan Islam dalam konteks politik. Ini termasuk membimbing umat Islam dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip politik Islam, serta memperjuangkan pembentukan negara yang berdasarkan syariat Islam.
4. Aspek Pendidikan, bimbingan keagamaan Islam juga mencakup aspek pendidikan, baik formal maupun informal. Tujuannya adalah untuk membimbing individu dalam memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Islam.
5. Aspek Budaya, juga penting dalam bimbingan keagamaan Islam menurut Qutb. Ini mencakup membimbing umat Islam dalam memahami dan menghargai budaya Islam, serta membela dan mempertahankan identitas Islam dalam menghadapi pengaruh-pengaruh budaya asing.
6. Aspek Global, dalam era globalisasi, aspek global juga menjadi perhatian dalam bimbingan keagamaan Islam. Ini mencakup membimbing umat Islam dalam berinteraksi dengan masyarakat global dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memperjuangkan kepentingan umat Islam secara global.³¹

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, bimbingan keagamaan Islam menurut Qutb bertujuan untuk membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta memperjuangkan kesejahteraan umat dan masyarakat secara

³¹ Sayyid Qutb, *Dirasah Islamiyah (Beberapa Studi Tentang Islam)*, keempat (Jakarta: Media Dakwah, 2019).hal.66.

keseluruhan. Berdasarkan beberapa objek diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam tidak hanya berfokus pada perubahan akhlak manusia, akan tetapi juga membahas keterkaitannya dengan keimanan atau aqidah serta norma atau hukum baik dengan tuhan maupun manusia lainnya atau yang dikenal dengan syari'ah.

5. Metode Bimbingan Keagamaan Islam

Ainur Faqih R dalam buku bimbingan dan konseling dalam Islam (dalam Devi) mengelompokkan metode Bimbingan Keagamaan Islam menjadi dua metode, yakni:

1. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok ialah metode yang digunakan Ketika individu dikelompokkan sesuai dengan kemampuan. Setiap orang tentunya memiliki kemampuan atau skill yang berbeda-beda, dengan pengelompokkan keahlian pembimbing akan lebih mudah dalam melakukan bimbingan. Misalnya Ketika dalam kegiatan mengaji individu yang sudah belajar mengaji akan dipisahkan dengan individu yang masih belajar huruf hijaiyah dan harokat.

2. Metode Bimbingan Individual

Metode ini dilaksanakan secara perorangan, hal ini sering dilakukan dalam Bimbingan Keagamaan Islam setelah pengelompokkan masing-masing individu sesuai dengan *skillnya*.³²

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ahyat (dalam Devi) beliau juga berpendapat bahwa metode Bimbingan Keagamaan Islam yang seringkali dipakai ialah:

³² Devi Henisa NIM, "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 9-20. hal.14.

1. Metode Ceramah, metode yang dilakukan pembimbing dengan metode dakwah bil lisan yang mana konseli atau audiens menjadi pendengar serta mencatat apa yang disampaikan oleh pembimbing.
2. Metode Diskusi, metode yang dilakukan dengan menyampaikan pendapat dari masing-masing individu kemudian didiskusikan bagaimana bentuk penyelesaian masalah yang seharusnya diambil.
3. Metode Tanya Jawab, metode yang dilakukan dengan cara konseli sebagai penanya dan konselor sebagai orang yang menjawab atau memberikan respons alamiah terhadap pertanyaan konseli.
4. Metode Pemberian Tugas, metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara pembimbing memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh konseli dan konseli mampu mempertanggung jawabkan jawabannya.
5. Metode Eksperimen, metode ini dilakukan dengan cara konseli melaksanakan suatu percobaan kemudian konseli mengobservasi serta mencatatkan hasil dari proses percobaan tersebut, kemudian dipresentasikan didepan konseli lainnya.
6. Metode Demonstrasi, metode yang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan unsur-unsur, fakta, kaidah-kaidah, dan rangkaian kegiatan secara langsung atau melalui penggunaan alat peraga yang sesuai dengan topik atau materi yang disampaikan.
7. Metode Tutorial, metode yang digunakan dengan cara bimbingan tutor pada setiap individu untuk memfasilitasi belajar mandiri siswa, baik secara individu maupun kelompok terhadap pembelajaran.

8. Metode Pemecahan Kasus (*problem solving*), Serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah.³³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan keagamaan Islam dapat dilaksanakan dengan kelompok maupun perorangan, serta dapat menggunakan metode metode yang sesuai dengan lokasi, sasaran dan kebutuhan.

2.1.2. Self Concept

1. Definisi Self Concept

Konsep diri seringkali disebut sebagai *self concept*, yang dipisahkan dari kata "*self*" dan "*concept*" yang mempunyai arti emosi dan perilaku terhadap individu itu sendiri dan seluruh proses psikologi dalam penguasaan dalam menyesuaikan diri dan perilaku yang dimiliki. Michael Berzonsky atau yang dikenal dengan Berzonsky mengungkapkan definisi dari *self concept* ialah evaluasi individu terkait segala sesuatu yang ada pada dirinya.³⁴ Menurut Berk *self concept* ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan seseorang.³⁵ *Self concept* mencakup cara seseorang melihat dan memahami dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek seperti penilaian terhadap kemampuan, penampilan fisik, perasaan diri, dan identitas pribadi, , oleh karena itu *self concept* individu akan menjadikan karakter yang ada dalam dirinya terbentuk, sebab keterkaitan antara *self concept* dan karakter sangat erat.

³³ Devi Henisa NIM, "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 9–20. Hal.14

³⁴ Siti Febiyanti Khoiriyah and Zun Azizul Hakim, "Perilaku Konsumtif Produk Kosmetik Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswi," *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 1 (2023): 21–37, hal.24

³⁵ Lilis Widy Artiningsih, "Konsep Diri Remaja Putri (Usia 17- 21 Tahun) Dalam Menjalani Kehidupan Berumah Tangga Di Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga," *Uinsaizu* (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).hal.13

Harlock mengemukakan definisi dari konsep diri ialah deksripsi seseorang terhadap pribadinya dengan menggabungkan spiritualitas, intelektual, kognitif, sosial, emosi, prestasi yang tercapai dan lain-lain.³⁶ Konsep diri muncul apabila seseorang sudah dapat memahami bagaimana dirinya, apa yang diperlukannya, dan sebagainya. Jati diri individu dapat diperoleh dari informasi yang didapatkan dari orang lain, seperti orang tua, saudara dan lingkungan sekitarnya.

Konsep diri didefinisikan sebagai deskripsi individu terhadap pribadinya, menurut perspektif Calhoun dan Acocella (dalam Karolina).³⁷ Konsep diri tidak dihasilkan melalui faktor bawaan keluarga maupun keturunan, akan tetapi pengalaman dan interaksi sosial sehingga juga dapat dikembangkan dari pengalaman dan interaksi sosial. Konsep diri ialah deskripsi mental pribadi yang terdiri dari intelektual, pengharapan, dan juga *assessment* terhadap dirinya.³⁸ Sedangkan menurut Schenlenker menjelaskan bahwa konsep diri ialah teori tentang persepsi individu yang mana individu tersebut mengontruksi dirinya sendiri sehingga timbulnya identitas diri, yang dipelihara agar memudahkan individu tersebut beradaptasi di lingkungan sosialnya.³⁹

William D. Brooks menyatakan bahwa *self concept* ialah cara bagaimana seseorang memandang pandangan dan emosi yang dimiliki oleh setiap individu kemudian dipahami baik dari segi psikologis, fisiologis, bahkan

³⁶A Muri Yusuf, Adek Eka Putra, "Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 156–61.hal.157.

³⁷ Karolina Rista Rafliansyah Ikhwan Muharram Purnomo, Suroso, "Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Psikologi : Apakah Ada Peranan Konsep Diri ?," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2023): 154–159.hal.155

³⁸ Ika Maryani, "Bimbingan Agama Dalam Membangun Konsep Diri Positif Anggota Majelis Ta'lim Nurul Iman Pada Masa Pandemi Di Pekon Kotabatu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus," *Repository Raden Intan* (UIN Raden Intan Lampung, 2021).hal.52

³⁹ Prof. Dr. Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*,(Yogyakarta: CV Andi Offsite,2011). Hal.107

sosialnya.⁴⁰ Baron dan Byrne juga mendefinisikan konsep diri sebagai identitas seorang individu sebagai skema dasar dari beragamnya kumpulan spiritualitas dan tingkah laku dalam dirinya secara terorganisasi.⁴¹ Mercer dan Clayton (dalam Bella) mengartikan konsep diri sebagai pandangan representasi kognitif pribadi yang seharusnya selalu berupaya dalam memberikan makna untuk pengalaman-pengalaman yang terjadi.⁴²

Chaplin juga mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi terhadap diri sendiri baik penilaian serta pemahaman terkait dirinya. Konsep diri merupakan deskripsi seseorang yang dibangun dari pengalaman yang telah dialami semasa hidupnya. Konsep diri sangat penting di terapkan sejak dini, agar mudah dalam beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sekitar.⁴³ Urgensi konsep diri sangat penting untuk membentuk sebuah karakter, sehingga individu tersebut mampu menentukan bagaimana dirinya bersikap baik dalam masa sekarang maupun di masa depannya. Konsep diri bukan berasal dari bawaan sejak lahir.

Carl Rogers berpendapat bahwa *self concept* ialah keadaan dimana seseorang menunjukkan identitas dirinya dengan menggunakan gaya hidup konsumtif yang mana, pribadi tersebut menggunakan barang sebagai pemenuhan kebutuhan atau kemauannya.⁴⁴ Hal ini mencakup segala

⁴⁰ Yoga Gumelar Alfah Rezi, "Analisis Terhadap Konsep Diri Remaja Pecinta Anime Di Komunitas Genesis Art Semarang," *Majalah Lontar: Universitas Pgris Malang* 34, No. 1 (2022): 59–75. Hal.71

⁴¹ Salsabila Safitri Hasrudy Tanjung, Irwan Syari Tanjung, "Pengaruh Kepribadian Dan Konsep Diri Terhadap Keputusan Pembelian Produk Lazada," *Jurnal AKMAMI: Akutansi, Manajemen, Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 390–396, hal.391.

⁴² Bella Yugi Fazni, "Peningkatan Pemahaman Kepribadian Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dengan Penugasan Essai Refleksi," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022): 209–316. hal.212

⁴³ Devy Sekar Ayu Ningrum Tia Ramadhanti, Ecep Supriatna, "Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas Xi Ipa Di Sman 4 Cimahi," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 6, no. 1 (2023): 59–64. hal.63

⁴⁴ Annas Fitria Sa'adah, "Gaya Hidup Konsumtif Dalam Perspektif Teori Kepribadian Carl R. Rogers Dan Refleksi Kritis Bagi Pembentukan Karakter Bangsa," *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 64–71. hal.66

karakteristik yang ditentukan dari kesadaran diri yang mencakup semua gagasan, nilai, dan persepsi. *Self concept* dapat dikatakan sebagai metode yang dilakukan individu dalam memandang pribadi yang mencakup segala sesuatu dalam dirinya.

Self concept juga dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan seseorang dalam memahami dirinya secara keseluruhan. Konsep diri adalah tanggapan tentang pribadi yang tidak dapat langsung muncul saat lahir, tetapi akan muncul secara bertahap dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan keterampilannya.⁴⁵ Oleh sebab itu, konsep diri hendaknya dikembangkan agar seseorang dapat beradaptasi dan mendapatkan *treatment* positif di lingkungannya.

Rahman mengungkapkan bahwa *self concept* ialah usaha individu dalam memahami serta menghasilkan konsep pribadi tersebut. Asrul Hayat mengartikan Konsep diri atau *self concept* merupakan suatu *assesment* terhadap pribadi mulai dari fisik sampai psikisnya.⁴⁶ Burns mengemukakan pendapatnya terkait definisi konsep diri yaitu hubungan perilaku atau behaviour dengan spiritualitas dirinya.⁴⁷ Yang mana spiritualitas ini tentunya berkaitan dengan segala aspek baik psikologis, fisiologis dan lain-lain hal ini sejalan dengan pendapat dari Cawagas yang menjelaskan bahwa konsep diri ialah individu tersebut memahami segala sesuatu tentang dirinya, baik dalam segi psikologis, fisiologis, motivasi, dan lain-lain. Konsep diri ini

⁴⁵ Rosalia Canida, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," *JIRK:Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (2023): 4529–4536.hal.4530

⁴⁶Asrul Hayat, "Pengaruh Metode Bimbingan Agama Terhadap Penanaman Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI JAKARTA" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).hal.51

⁴⁷ Devy Sekar Ayu Ningrum Tia Ramadhanti, Ecep Supriatna, "Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas Xi Ipa Di Sman 4 Cimahi," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 6, no. 1 (2023): 59–64.hal.60

juga disimpulkan sebagai sikap dan perspektif individu terhadap dirinya, menurut Nur Mala Syamsiatul.⁴⁸

Definisi konsep diri yang beragam seperti yang sudah di jelaskan diatas, peneliti menyimpulkan definisi konsep diri merupakan persepsi terhadap dirinya, maksudnya seseorang dapat memahami seluruh dirinya baik dari segi psikologis, fisiologis, intelektual, aspirasi, prestasi, emosional serta bagaimana potensi yang dimilikinya, yang mana jati dirinya tersebut kemudian dipublikasikan ke lingkungan sosial melalui karakternya. Konsep diri dapat diartikan juga sebagai pemahaman tentang seberapa jauh kita memahami diri kita sendiri, mulai dari kelihain kita dalam melakukan sesuatu, kekurangan kita dalam beberapa hal, apa yang harus kita tingkatkan lagi tentang *skill* kita, juga tentang memahami akan batas tentang fisik maupun psikis kita, contohnya kita sudah hafal tentang siklus waktu tidur kita, tentang pola makan kita yang kita sukai, apa bakat kita, dan lain-lain. Konsep diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan dan membentuk sikap individu dalam kehidupan. Individu akan memandang pribadinya dari apa yang sudah dia lakukan.

Self concept menurut Tantri memiliki tiga alasan yang menjelaskan terkait peran penting konsep diri dalam menentukan tingkah laku, diantaranya yaitu:

1. *Inner Consistency* ialah *self concept* mempunyai peran mempertahankan keserasian hati. Individu pada dasarnya pasti selalu berusaha untuk mempertahankan dan membentengi keserasian dalam batin atau hatinya. Misalnya apabila emosi dan kognitif timbul secara negatif atau tidak seimbang, maka psikologis akan ikut terganggu. Untuk mengurangi

⁴⁸ Nur Mala Syamsiatul Fauziah, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor", *Repository UIN Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). hal. 33.

bahkan menghilangkan gangguan psikologis tersebut hendaknya individu tersebut mampu mengetahui konsep diri yang dimiliki, sehingga dapat mengetahui bagaimana tingkah laku yang akan dihadapi untuk menyelesaikan perkara tersebut, begitu pula sebaliknya.

2. Persepsi atau sudut pandang seseorang dan tingkah laku pribadi sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menjabarkan pengalaman dirinya. Peristiwa tersebut akan dijabarkan secara bervariasi setiap individu tersebut dan yang lainnya, sebab individu tentunya memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Penjabaran yang negatif akan membuat tingkah lakunya negatif juga, begitu pula apabila sudut pandangnya positif maka tingkah laku yang dipunyai akan positif juga. Singkatnya pengalaman dan tingkah laku dapat mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang individu tersebut sehingga pengaktualan dirinya tergantung bagaimana pemahaman pribadinya.
3. Pengharapan individu dapat ditentukan dengan konsep diri. Mc Candles mengemukakan bahwa konsep diri ialah harapan merupakan pusat atau inti dari konsep diri, sehingga seperangkat harapan dan *assessment* atau penilaian individu tentang harapan-harapannya tadi sangat penting bagi konsep diri agar karakter yang dibangun sesuai dengan harapan tersebut.⁴⁹

Penjelasan dari uraian diatas yakni konsep diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menemukan, membangun serta mengarahkan karakteristik seseorang. Peran ini ditunjukkan secara langsung dengan kenyataan bahwa masing-masing individu tentunya selalu berusaha untuk

⁴⁹ Tantri Ida Nursanti and L. Rini Sugiarti, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo," *Psikologi Konseling* 20, no. 1 (2022): 1327, hal.1330

menyeimbangkan dirinya, oleh karena itu dibutuhkan konsep diri dalam membangun karakter individu.

2. **Komponen *Self Concept***

Hurlock berpendapat bahwa komponen *self concept* ada tiga, yaitu:

- a. Persepsi fisik konsep diri, dalam hal ini individu mendeskripsikan dirinya terkait fisiknya sebagaimana orang lain menilai apa yang individu tersebut aktualisasikan.
- b. Konseptual psikologis, yang mana individu memiliki konsep terhadap keahlian, adaptasi, dan segala sesuatu yang mencakup aspek psikologis atau jiwanya.
- c. *Attitudinal* merupakan emosional yang tentunya dimiliki setiap pribadi masing-masing. Hal ini tentang bagaimana individu menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pribadinya sehingga menimbulkan sikap yang teraktualisasikan di kehidupan, misalnya: menghargai diri sendiri.⁵⁰

Menurut Stuart Sundeen berpendapat bahwa, *self concept* mempunyai lima komponen, diantaranya:

1. Citra diri, yang mana seseorang sadar maupun tidak sadar bahwa tubuhnya akan bereaksi sesuai dengan sikap yang diperoleh. Kesadaran ini dapat melibatkan aspek fisiologis, sebab hal ini berkaitan dengan tinggi badan, berat badan, potensi yang dimiliki tubuh, dan lain-lain. misalnya seseorang memiliki tubuh yang kekar maka secara sadar atau tidak sadar seseorang akan memiliki citra sebagai orang yang gagah.
2. Ideal diri, individu memiliki persepsi tentang dirinya terkait dengan standart yang sesuai dengan dirinya. Baik sikap, sifat, kognitif, serta yang

⁵⁰Nosi Nur Fadilah, "Konsep Diri Remaja Putra Obesitas Di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2022, 102. hal.21.

lainnya, individu memiliki tipe ideal yang diharapkan kemudian dimiliki diaktualisasikan dikehidupannya. Misalnya individu tersebut memiliki persepsi idealnya bahwa dia harus memiliki sifat sopan santun agar disegani orang lain.

3. Harga diri, individu tentunya mempunyai tolak ukur tentang *assessment* yang dimilikinya terutama dalam pemenuhan standar pribadinya. Misal merasa bangga dengan prestasinya.
4. Peran diri, tingkah laku atau *behaviour* yang dibentuk dari nilai-nilai serta keinginan atau harapan untuk mencapai tujuan hidupnya terutama dilingkungan sosialnya. Misal individu tersebut ialah orang yang mempunyai kualitas diri yang tinggi, maka pribadi tersebut akan melaksanakan segala tanggung jawabnya sampai berhasil dengan kerja keras yang dimilikinya.
5. Identitas diri, yang mana hal ini merupakan kesadaran yang muncul dalam pribadi setiap individu melalui pengamatan atau observasi serta *assessment* terhadap semua yang berhubungan dengan dirinya. Misal jenis kelamin, agama, status, dan lain-lain.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, *self concept* memiliki komponen, dari beberapa komponen diatas mereka saling berhubungan. Misalnya persepsi fisik berkaitan dengan identitas diri, misalnya jenis kelamin akan berhubungan dengan fisik dan cara berpenampilan seseorang.

⁵¹ Gardina Aulia Fajrin, Sri Wahyuni, and Abdul Muhid, "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literatur Review," *Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2022): 43-54.hal.52.

3. Jenis- Jenis *Self Concept*

Jenis jenis *self concept* bisa dikategorikan menjadi dua jenis, diantaranya ialah:

1. *Self Concept* Positif

Self concept positif ialah apabila pribadi itu mampu mengetahui, memahami serta menerima kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. karakteristik konsep diri yang positif misalnya ialah: yakin dan percaya diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan konflik yang sedang dihadapinya, selalu *positive thinking*, sifat empatinya tinggi, aktif dalam mengikuti segala bentuk aktivitas sosial dan lain-lain.⁵²

2. *Self Concept* Negatif

Self concept negatif ialah apabila individu tersebut menerima pandangan orang lain akan pribadinya, akan tetapi individu tersebut tidak memiliki kestabilan antara penerimaan dirinya dan pandangan orang lain. Karakteristik konsep diri yang negatif misalnya: peka terhadap kritikan, merasa dirinya tidak dihargai dan diperhatikan, pesimis, dan lain-lain.⁵³

Pendapat lain dikemukakan oleh Rogers dalam Hurlock menyebutkan bahwa *self concept* memiliki dua bagian, diantaranya yaitu:

1. *Self Concept* Riil, yang mana individu tersebut mengetahui bagaimana dirinya yang sebenarnya.
2. *Self Concept* Ideal, yang mana konsep diri ini merupakan deskripsi orang lain mengenai kepribadian dan kebiasaan yang telah diaktualisasikan dikehidupan sehari-hari yang diharapkan. Dari kedua konsep diri ini dapat

⁵² Yustinus Windrawanto Gracela Natasha Luas, Sapto Irawan, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 1-7, hal.3

⁵³ Yustinus Windrawanto Gracela Natasha Luas, Sapto Irawan, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 1-7, hal.3

bersifat negatif atau positif yang mana dapat dilihat dari *treatment* orang lain terhadap individu tersebut.⁵⁴ Pendapat yang dikemukakan oleh ahli-ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self concept* ada yang positif dan negatif, dan dapat terbentuk berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan interaksi sosial.

4. Aspek- Aspek *Self Concept*

Berzonsky (dalam Ferly dkk) mengemukakan beberapa aspek yang ada pada *self concept*, diantaranya ialah:

- a. Aspek fisik (*Physical self*), yang mana dalam hal ini individu mampu memahami dan menerima seluruh dirinya, meliputi fisik dan penampilan seseorang.
- b. Aspek psikologis(*Psychological self*), yang mana dalam hal ini individu mampu memahami segala hal yang berhubungan dengan psikologis atau kejiwaannya, yang meliputi kognitif, sikap, sifat, emosi dan lain-lain.
- c. Aspek sosial(*Social self*), dalam hal ini individu mampu memahami bagaimana memposisikan pribadinya dengan sosialnya, sejauh mana pribadi tersebut mampu beradaptasi dan berperan untuk lingkungan sosialnya.
- d. Aspek moral (*Moral self*), dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan nilai dan etika yang ada dalam kehidupannya, yang mana moral kehidupan sangat penting untuk mengarahkan tindakan yang akan dilakukan seseorang dalam kehidupannya.⁵⁵

⁵⁴ Osi Krismonika, Agoeng Noegroho, and Agus Ganjar Runtiko, "Resiliensi Konsep Diri Perempuan Akibat Seks Pranikah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4351–4360.hal.4353

⁵⁵ Ferly Tiara Putri et al., "Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Bercerai: Menguji Peran Dukungan Sosial Dan Konsep Diri," *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 4 (2024): 529–540.hal.533

Berk juga mengemukakan pendapatnya mengenai aspek- aspek konsep diri, yang meliputi tiga aspek *self concept*, diantaranya ialah:

- a. Aspek Psikologis, mencakup sesuatu yang berkaitan dengan kognitif atau pola pikir baik intelektual, kreativitas, keahlian dan lain-lain, kedua afeksi atau perasaan baik berupa rajin, ulet dan lain-lain, ketiga konasi atau kemauan baik ketelitian dan kecepatan saat bekerja.
- b. Aspek Psiko-Sosiologis, individu memahami dirinya dan lingkungan sosialnya, yang dalam hal ini mempunyai tiga unsur: keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.
- c. Aspek Psiko Etika Dan Moral, skill yang didapat dari memahami serta melaksanakan aktivitas sesuai dengan etika dan moralitas yang berlaku.⁵⁶

Agoes Dariyo mengemukakan persepektifnya mengenai aspek- aspek *self concept* yang bersifat multiaspek, diantaranya meliputi:

- a. Aspek Fisik atau Fisiologis

Aspek yang meliputi berbagai unsur fisik seperti tinggi badan, berat badan, warna rambut, wajah, semua yang berhubungan dengan tubuh individu tersebut. Karakteristik fisik ini memang sangat mempengaruhi sudut pandang orang lain terhadap individu tersebut, sebab hal pertama kali yang akan dinilai orang lain yaitu fisik.

- b. Aspek Psikologis

Aspek ini meliputi intelektual (kecerdasan), emosi (perasaan), afeksi (ketekunan) dan konasi (ketepatan dan ketelitian).

- c. Aspek Psiko- Sosiologis

⁵⁶ Nur Mala Syamsiatul Fauziah, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor", *Repository UIN Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). hal.40.

Aspek psiko-sosiologis meliputi: orang tua atau kerabat, teman pergaulan, dan jugalingkungan baik lingkungan Masyarakat, sekolah dan lain-lain.

d. Aspek Psiko-Spiritual

Aspek psiko-spiritual ialah keahlian atau skill dan pengalaman yang berhubungan dengan ajaran agama sesuai dengan spiritualitas yang dianutnya.

e. Aspek Psikoetika- Moral

Aspek psikoetika-moral ialah skill atau keahlian yang dimiliki individu dalam memahami dan melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai etika dan moralitas.⁵⁷

Pendapat lain, dikemukakan oleh Bracken mengenai aspek-aspek *self concept* yang secara spesifik ada enam aspek, diantaranya yaitu:

- e. *Academic self-concept*, deskripsi mengenai emosional yang ada pada dirinya yang berhubungan dengan kemajuan akademik, intelektual, gagasan, kontribusi, dan lain-lain termasuk dalam konsep diri akademik.
- f. *Affect self-concept*, individu menerima perasaan yang dialami dalam keadaan sadar, misalnya seseorang sering menangis, sedih, gelisah atau emosional yang negative, ia menerima akan tetapi diseimbangi dngan emosi yang positif.
- g. *Competence Self-Concept*, tolak ukur individu tentang keahlian yang dimiliki untuk mencapai kebutuhan hidupnya.
- h. *Family Self-Concept*, anggota keluarga merupakan aspek yang mendorong konsep diri terbentuk, yang mencakup pola asuh, Kesehatan dan lain-lain.

⁵⁷ Yustina Kristati, "Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Dan Prestasi Belajar Melalui Discovery Learning Berbantuan Video Materi Dialog Antarumat Beragama Fase F SMKN 2 Magelang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 4, no. 2 (2023): 1352-1364.hal.1350

- i. *Phisycal self-concept*, aspek ini merupakan kondisi fisik individu yang mana fisik hubungannya sangat erat dengan penampilan.
- j. *Social Self-Concept*, aspek ini merupakan cerminan apa yang diaktualisasikan sesuai dengan kemampuannya di bidang sosial sehingga orang lain mau menerima dirinya. Aspek konsep diri sosial merupakan cerminan dari apa yang dirasakan dan dipahami dari keahlian yang dimilikinya saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat individu mampu beradaptasi dan orang lain mau menerimanya.⁵⁸

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella, yang meliputi tiga aspek, diantaranya:

- a. Wawasan atau pengetahuan, wawasan atau pengetahuan tentunya tentang bagaimana tentang diri kita dari segi fisik, psikis, sosial dan lain-lain. misalnya individu tersebut memiliki pengetahuan tentang dirinya terkait suku, bangsa, jenis kelamin, dan lain-lain.
- b. Harapan, dalam hal ini tentunya tidak terlepas tentang bagaimana harapan kita untuk kedepannya. Harapan ini merupakan stimulus seseorang dalam mencapai tujuan atau keinginan kedepannya. Missal harapan untuk sukses, seseorang akan memiliki stimulus untuk sukses, dengan bekerja keras, dan lain-lain.
- c. Penilaian, evaluasi tentang pribadi, bagaimana dirinya tentang apa yang disukai dan tidak disukai, sehingga pada aspek evaluasi ini konsep diri dapat terbangun secara signifikan.⁵⁹

⁵⁸ Yulianita Mayang Oktani Mahardhika, "Keterkaitan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 2 Babelan," *IKRAITH-HUMANIORA* 8, no. 1 (2023): 57-65.hal.60

⁵⁹ Berliana Febriyanti, Dyah Pratiwi, and Adi Prayogo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Konsumen: Budaya, Karakteristik Individu Dan Motivasi Diri (Literature Review Perilaku Konsumen)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 3 (2022): 267-77. hal. 269

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek *self concept*, saling berkaitan dengan kehidupan sehingga urgensi *self concept* tentunya berhubungan dengan kehidupan, sebab apabila *self concept* yang dimiliki ialah *self concept* positif, maka karakteristik akan terbentuk positif, begitu pula sebaliknya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Concept*

Berzonsky berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self concept*, diantaranya ialah:

a. Usia

Usia juga seringkali disebut dengan umur, yang mana secara istilah adalah metode atau suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan intelektual, kognitif, dan lain-lain yang ada di dalam kehidupan, biasanya merujuk pada waktu seperti tahun, bulan dan juga hari yang dimulai sejak manusia itu lahir. Usia ini dapat mempengaruhi konsep diri, sebab semakin matang usianya maka seharusnya semakin matang pula kedewasaannya, hal ini juga dapat mempengaruhi konsep diri individu. apabila usianya sudah matang maka pribadi tersebut cenderung sudah memahami konsep diri yang dimiliki, sehingga apabila pribadi tersebut merasa bahwa konsep dirinya masih negatif maka akan dapat diperbaiki menjadi konsep diri positif.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat merujuk pada aspek psikologis, sosial, dan ekonomi seseorang, sebab dengan tingkatan pendidikan seseorang maka orang lain akan lebih menerima individu tersebut, oleh karena itu tingkat pendidikan ini dapat juga diartikan sebagai faktor eksternal yang akan mempengaruhi konsep dirinya. Dengan tingkat pendidikan seseorang,

orang tersebut akan terus berusaha untuk mencapai target sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan pribadi yang lebih mandiri dan berprinsip, oleh karena status sosial yang dimilikinya juga akan semakin baik. Dengan hal-hal tersebut maka konsep diri yang dimilikinya akan menjadi lebih positif, begitu pula sebaliknya.

c. Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi *self concept* terutama ialah lingkungan. Lingkungan dapat dikatakan sebagai edukasi atau pendidikan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah individu karena membantu pengembangan kognitif dan behaviournya.⁶⁰ Aspek utama pendidikan ialah lingkungan, seperti yang telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW yang mempunyai arti: *Dari Abu Hurairah R.A, Rosulullah SAW bersabda: "Setiap makhluk hidup terutama manusia dilahirkan dalam kondisi yang fitrah, oleh karena itu pendidik terutama orang tua yang mengarahkan dan menjadikannya sebagai yahudi, nasrani maupun majusi".*⁶¹ Hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi individu tersebut, tidak hanya itu pergaulan, saudara, tetangga, dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi konsep diri seseorang.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan *self concept*, menurut Hurlock:

- a. Penampilan, Ketika individu mengetahui konsep diri yang dimilikinya, dia akan mampu menerima pribadinya secara utuh, dan mau menerima pendapat orang lain yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk pribadi yang

⁶⁰ Yohana Agustina Sitanggang, Tiara Lani, and Raziansyah, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Dalam Tindakan Agresivitas Di Media Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Remaja Di Wilayah Astambul," *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Health* 7, no. 2 (2023): 195-202.hal.199

⁶¹ Hidayatussaliki Mappanyompa, "Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 6, no. 2 (2021): 31-41,hal.32

lebih positif, sehingga individu tersebut menghargai dirinya sendiri tanpa membandingkan penampilan mereka terhadap yang lainnya.

- b. Julukkan teman, setiap individu seringkali mendapat nama khusus atau julukan yang sering dijadikan cemoohan, hal ini dapat menyebabkan individu tersebut mempunyai konsep diri negatif oleh karena itu sebaiknya konsep diri tersebut diimbangi dengan penerimaan diri secara utuh agar tidak mudah terpengaruh orang lain.
- c. Emosional, perasaan tentunya dimiliki oleh setiap individu, hendaknya individu tersebut dapat mengelola emosi dan mengontrolnya supaya hal tersebut tidak mempengaruhi konsep diri kearah yang negatif.
- d. Kreativitas dan cita-cita, konsep diri akan membuahkan deskripsi masa depan yang sistematis, sehingga individu tersebut memiliki cita-cita dan dapat berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya dengan segala kretivitas yang dimilikinya.⁶²

Pendapat lain dikemukakan oleh Agnia, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *self concept* , ialah:

- a. Identitas diri, merupakan deskripsi terkait pribadinya baik secara fisik, psikologis dan sosialnya untuk membangun identitaas dirinya.
- b. *Behavioral self*, merupakan deskripsi yang didasari dengan persepsi terkait tingkah laku individu tersebut.
- c. *Judging self*, merupakan evaluais terhadap observasi diri untuk menentukan standart idealnya, sehingga individu tersebut tercapai kepuasannya

⁶² Umi Setyoningrum, Liyanovitasari, "Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja," *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama* 12, no. 3 (2023): 188–96.hal.190

- d. *Physical self* atau kondisi fisik individu baik berupa kondisi tubuh, kesehatan dan lain-lain.
- e. *Moral ethical self*, atau sudut pandang seseorang yang didapat melalui standart nilai-nilai moral dan etika.
- f. *Personal self*, diartikan sebagai sudut pandang pribadi mengenai keadaan dirinya dan kepuasan dirinya.
- g. *Family self*, sudut pandang tentang posisi disuatu keluarga.
- h. *Social self*, sudut pandang pribadi individu terhadap lingkungan sosialnya.⁶³

Faktor mempengaruhi perkembangan *self concept*, ialah:

- a. Faktor teori perkembangan

Faktor ini diperoleh dari teori-teori yang terkait dengan perkembangan masing-masing individu baik struktur biologis maupun psikologisnya, yang dalam hal ini tugas-tugas perkembangan diharapkan dapat dipenuhi sesuai dengan ketentuan usia atau fase perkembangan tersebut.

- b. Orang yang berharga yang dimiliki sebagian orang (*significant other*)

Setiap orang hendaknya mempunyai orang yang berharga dalam hidupnya sehingga dapat membantu dalam menemukan dan membangun konsep dirinya. Orang yang berharga dalam hidup seseorang diharapkan mampu mendorong dan mempengaruhi individu agar menuju konsep diri yang positif, orang tua hendaknya berperan penting dalam hal ini.

⁶³ Agnia Restu Gunawati and Fanni Putri Diantina, "Konsep Diri Gamers MOBA Yang Mengalami IGD," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (2022): 21–28.hal.25

c. Sudut pandang pribadi

Sudut pandang individu mengenai pribadinya atau konsep diri ini ialah jati diri atau pemahaman individu terkait dirinya, terutama dalam sepek-aspek konsep diri. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan dalam konsep diri karena diri sendiri merupakan hal yang paling utama dalam merubah atau mengembangkan individu tersebut. Sudut pandang mengenai pribadi tersebut biasa dikenal dengan faktor internal atau yang ada didalam diri pribadinya.⁶⁴

Hurlock mengemukakan pendapatnya, faktor yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya ada fisik, karakteristik budaya, emosional, intelektual, status sosial.⁶⁵ Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self concept* tidak hanya berasal dari individu seseorang, akan tetapi juga *self concept* dapat dipengaruhi oleh sosial dan lingkungannya.

6. Ciri-Ciri *Self Concept*

Ciri- ciri *self concept* menurut Hurlock, yakni:

1. Stabilitas, *self concept* cenderung stabil dan terjaga dari waktu ke waktu, meskipun dapat mengalami perubahan seiring perkembangan individu.
2. Hierarki Nilai, individu memiliki hierarki nilai yang memengaruhi konsep dirinya. Nilai-nilai ini dapat berasal dari pengalaman pribadi, keluarga, atau budaya.

⁶⁴ Aulia Fajrin, Wahyuni, and Muhid, "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literatur Review." hal.47.

⁶⁵ Yulianita Mayang Oktani Mahardhika, "Keterkaitan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 2 Babelan," *IKRAITH-HUMANIORA* 8, no. 1 (2023): 57–65.hal.60

3. Konsistensi, *self concept* harus konsisten dengan perilaku individu. Dalam arti lain, individu cenderung bertindak sesuai dengan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri.
4. Kesesuaian dengan Realitas, *self concept* harus sesuai dengan realitas. Ini berarti bahwa individu harus memiliki pemahaman yang cukup akurat tentang kekuatan, kelemahan, dan karakteristik pribadi mereka.
5. Perasaan Positif atau Negatif, tergantung pada bagaimana individu mengevaluasi diri mereka sendiri. Perasaan positif tentang diri sendiri biasanya berkaitan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan, sementara perasaan negatif dapat menyebabkan stres dan masalah psikologis lainnya.
6. Fleksibilitas, *self concept* tidak selalu tetap. Ini bisa berubah seiring waktu dengan pengalaman baru, pembelajaran, dan refleksi diri.
7. Penyesuaian Sosial, *self concept* juga dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka memahami hubungan sosial mereka.⁶⁶

Ciri ciri- self concept menurut Brooks dan Emmert, yaitu:

1. Percaya diri, dalam hal ini individu mampu merasa bahwa dirinya berhak untuk dihargai, dihormati dan diterima, sebab individu merasa bahwa dirinya memiliki kedudukan setara dengan yang lain.
2. Penerimaan diri, individu menerima dirinya kemudian dia memahami dirinya baik dari kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.
3. Pemecahan masalah dan evaluasi, individu tentunya sudah dapat mememilah dan memilih mana yang dapat dia pergunakan dalam

⁶⁶ Yulianita Mayang Oktani Mahardhika, "Keterkaitan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 2 Babelan," *IKRAITH-HUMANIORA* 8, no. 1 (2023): 57–65.hal.66

pemecahan masalah dikehidupannya serta Ketika usaha itu gagal atau berhasil dia mampu mengevaluasi dirinya.

4. Peka terhadap lingkungan sekitar, dalam hal ini individu menunjukkan rasa simpati dan empati bahwa orang lain juga memiliki harapan, tingkah laku dan emosi yang tidak selalu bersifat positif, Ketika individu tersebut memiliki konsep diri yang positif ia akan peka dan langsung menyesuaikan diri dengan sekitarnya.
5. Optimis, dalam hal ini rasa percaya terhadap diri sendiri juga diperlukan, tentang kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas ciri-ciri *self concept* diatas dapat membantu pemahaman seseorang bahwa *self concept* penting dalam membantu individu mengelola identitas mereka sendiri, serta dalam membimbing proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

2.1.3. Siswa

1. Definisi Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sekelompok orang yang sedang belajar dengan guru untuk memperoleh suatu ilmu. Sedangkan, siswa menurut Shafique Ali Khan, ialah setiap manusia yang mempelajari segala bentuk ilmu pendidikan di suatu sekolah atau lembaga.⁶⁸ Pendapat lain dikemukakan oleh Sardiman, yakni siswa adalah setiap individu yang datang ke sekolah untuk menerima serta memahami berbagai macam tipe

⁶⁷ M.A Mhd Iskandar Lubis, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smpn 29 Pondok Gede Kota Bekasi," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2022): 99-115.hal.113

⁶⁸ Syahrul Alifianda Deni Setiandika, Dewi Yanti Angreani B. S, Kifco Anggi Ramadhan, Muhammad Affuan, Muhammad Iskandar, Muhammad Rizky F, Muhammad Usman A. J, Nursyah Pratiwi, Sholahuddin, "Pengenalan Tentang Perkembangan ' TIK ' Sebagai Pembelajaran Dan Pembentukan Cita-Cita Siswa Pondok Pesantren Nafidatunnajah," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 5 (2023): 486-492.hal.486

pendidikan.⁶⁹ Pada dasarnya pendidikan memiliki beberapa tingkatan yaitu PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK.

Pendidikan PAUD dan TK menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ditetapkan mulai anak itu sejak lahir sampai berusia enam tahun.⁷⁰ Sedangkan Permendikbud Nomor 1 tahun 2021 menetapkan bahwa pendidikan SD atau MI minimal sudah berusia enam tahun, sedangkan SMP atau MTs maksimal masuk berusia lima belas tahun serta telah selesai menempuh pendidikan enam tahun SD atau MI sederajat.⁷¹ Syarat untuk masuk SMA atau MA atau SMK ialah maksimal dua puluh satu tahun dan telah selesai menempuh pendidikan sampai kelas sembilan SMP atau MTs.⁷² Pendidikan di SMP atau MTs sederajat seperti yang sudah dijelaskan diatas memiliki tingkat perkembangan manusia yang dapat dikategorikan masa remaja, yang mana remaja ini memiliki banyak ciri-ciri serta tugas perkembangan yang hendaknya harus terpenuhi. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa ialah seseorang yang menuntut ilmu dalam suatu lembaga.

2. Definisi Remaja

Remaja secara etimologi *adolescere* dari bahasa latin dan *to grow* atau *to grow maturity* yang dari bahasa inggris yang bermakna tumbuh. Sedangkan secara terminologi remaja yaitu perubahan yang ada pada diri individu meliputi kematangan fisik,mental,sosial dan lain-lain. menurut Robert

⁶⁹ Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score 2*, no. 1 (2022): 32–47.hal.34

⁷⁰ Sri Watini Rokhanah, Siti Zuhrotul Afifah, Siti Zuhrotul, Yupiter, "Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Rismaba Cikarang," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 3807–3812, hal. 3807.

⁷¹ Arna Ristiany Tariga Abdul Hakim, Friska Amelia, Banan Nabila, Chusnul Khotimah, *APK & APM PAUD, SD, SMP Dan SM (Termasuk Madrasah Dan Sederajat) 2022- 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Pusat Data Dan Teknologi Informasi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2023).hal.9

⁷² *Ibid.* 10

Havighrust, remaja ialah periode dimana individu tersebut berspektif bahwa periode kehidupan masing-masing individu bervariasi, sehingga individu tersebut dituntut untuk memenuhi serta menuntaskan segala tugas-tugas perkembangannya.⁷³ Remaja menurut Lamazi ialah proses transisi baik secara psikologi maupun fisik dari masa kekanak-kanakan menuju masa dewasa yang sehat.⁷⁴

Remaja merupakan “badai jiwa” hal ini dikemukakan oleh psikolog G. Stanley Hall mengemukakan bahwa pada fase remaja seseorang akan merasakan perubahan yang pesat, baik secara fisik, emosi, kognitif dan lain-lain. Hal ini menyatakan bahwa fase remaja merupakan fase awal dari kematangan individu, sebab banyaknya konflik yang bermunculan akan membuat individu tersebut mengembangkan dirinya.⁷⁵ Perkembangan manusia secara universal dimulai dari masa konsepsi dan berakhir pada kematian. Perkembangan manusia lebih sempurna dari pada makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Istilah *development* (perkembangan) ini merupakan perubahan secara kualitatif, karena dapat terjadi dari kematangan dan pengalaman. Berbeda dengan pertumbuhan yang bersifat kuantitatif sebab pertumbuhan merupakan struktur dan bentuk manusia meningkat.⁷⁶

Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang meluas, tetapi mengandung serangkaian perubahan yang berkesinambungan dan permanen dalam fungsi-fungsi fisik dan psikologis setiap individu menuju

⁷³ Ngalimun Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry, “Basic Concepts of Child and Youth Creativity Development and Its Measurement in Developmental Psychology,” *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023): 426–439.hal.427

⁷⁴ Lamazi, “Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Sambas,” *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 3 (2023): 344–356.hal.346.

⁷⁵ Difly Praise Malelak, “Peran Konseling Dalam Mengatasi Depresi Pada Remaja Usia 10-24 Tahun,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2023): 244–250.hal.245

⁷⁶ Rini Novianti Yusuf et al., “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak,” *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 37–44.hal.40.

kedewasaan melalui pertumbuhan dan pembelajaran. Bentuk dan karakteristik kemampuan baru yang berkembang dari yang sederhana ke tahap aktivitas yang lebih tinggi adalah hasil dari perkembangan. Perkembangan bergerak secara bertahap namun pasti, melalui satu tahap ke tahap berikutnya, yang semakin hari semakin bertambah maju, mulai dari masa pemuatan dan berakhir dengan kematian. Pada umumnya tahap *human development* adalah sebagai berikut:

1. Masa Prenatal (0-9 Bulan)
2. Masa Bayi (0-2 Tahun)
3. Masa Kanak-Kanak Awal (2-6 Tahun)
4. Masa Pertengahan Dan Akhir Kanak-Kanak (6-14 Tahun)
5. Masa Remaja (15-20 Tahun)
6. Masa Dewasa Awal (20-40 Tahun)
7. Masa Dewasa Pertengahan (40-60 Tahun)
8. Masa Dewasa Akhir (60 Tahun Ke Atas).⁷⁷

Sigmund Frued dan Erik Erikson yakin bahwa fase remaja ini adalah fase dimana seseorang menjadi wadah konflik, sebab fase ini cenderung memunculkan beragam konflik secara istiqomah atau terus menerus. Hal ini tidak berarti individu memiliki perkembangan yang buruk, setiap individu mampu mengembangkan skillnya serta beradaptasi dengan perubahannya dan sosialnya. Fase ini merupakan fase yang sangat menarik.⁷⁸ Menurut pandangan Islam remaja mempunyai dua periode yang meliputi:

- a. Periode remaja awal

⁷⁷ Drs.Alex Sobur,M.Si "*psikologi umum dalam lintasan sejarah*", (Bandung: CV Pustaka Setia:2013), hal.133.

⁷⁸ Nopita Erani, "Analisis Jenis Layanan Dan Materi Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Membantu Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa Di Smpn 02 Rejang Lebong," *Skripsi*, 2023, 1-127.hal. 23

Periode ini yaitu masa dimana seorang anak mulai mendekati masa akil *baligh* atau pubertas yang dimulai dari perubahan perkembangan untuk menuju kematangan seksualnya. Fase ini berada pada usia 10- 14 tahun, menurut agama Islam. Pada fase ini orangtua atau lingkungan sebaiknya membantu untuk memahami masa pubertas, beri pengetahuan pada remaja wanita tentang menstruasi dan untuk laki-laki diterangkan tentang mimpi basah, aturan dan batasan rasa suka dengan lawan jenis, dan lain-lain.

b. Periode remaja madya

Periode ini adalah masa pertengahan remaja dimana individu tersebut sudah mulai terbiasa dengan konflik yang ada pada remaja awal. Pada masa ini konflik yang datang adalah konflik yang akan datang pada kehidupan sebenarnya. menurut agama Islam periode ini berada pada usia 14-17 tahun. Tugas perkembangan pada usia ini adalah pengambilan keputusan, aspek biologis semakin berkembang, memperkuat *self control*, dan lain-lain.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, remaja ialah tahap perkembangan manusia yang mana pada tahap ini, manusia berada pada masa transisi dari masa kekanak-kanakan atau fase dimana anak ingin mencoba hal baru menuju ke masa dewasa atau pematangan.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst tugas perkembangan remaja, meliputi:

⁷⁹ Nopita Erani, "Analisis Jenis Layanan Dan Materi Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Membantu Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa Di Smpn 02 Rejang Lebong," *Skripsi*, 2023, 1-127. hal. 26.

1. Menerima fakta perubahan fisik yang dialami dan kemampuan untuk secara efektif memenuhi peran sesuai dengan jenisnya dan merasa puas dengan situasinya.
2. Belajar memenuhi peran sosial dengan teman sebaya, sesama jenis dan sesama jenis menurut jenis kelaminnya.
3. Bebas dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya.
4. Mengembangkan keterampilan intelektual dan pemahaman tentang kehidupan sosial.
5. Mencari kepastian bahwa suatu hari harus berjalan sendirian di dunia finansial untuk mencapai kebebasan finansial, maksudnya ialah mencapai target ekonomi secara mandiri.
6. Bersiaplah untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan.
7. Memahami dan dapat bertindak secara bertanggung jawab sesuai dengan standar dan nilai yang berlaku.
8. Dapatkan informasi tentang menikah dan mempersiapkan keluarga.
9. Mendapat penilaian bahwa ia mampu bertindak benar menurut sudut pandang ilmiah
10. Mempersiapkan diri untuk kejenjang perkawinan.⁸⁰

Argument lain yang hampir mirip dengan Havigrust ialah argument Hurlock, yakni: Keadaan fisik dapat diterima oleh individu yang memasuki masa remaja, memahami masa pubertas, menjalin hubungan lawan jenis dengan baik, ekonomi mulai mandiri, keahlian dan potensi yang dimiliki dikembangkan dalam kehidupan sosialnya, menghayati nilai-nilai orang yang

⁸⁰ Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry, "Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan," *Educurio Journal* 1, No.2(2023):426-439. Hal.429

lebih tua, memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sosial serta mengembangkannya, persiapan dalam pernikahan, mampu bertanggung jawab atas perilakunya.⁸¹

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa *self concept* ialah persepsi terhadap dirinya, maksudnya seseorang dapat memahami seluruh dirinya baik dari segi psikologis, fisiologis, intelektual, aspirasi, prestasi, emosional serta bagaimana potensi yang dimilikinya, yang mana jati dirinya tersebut kemudian di publikasikan ke lingkungan sosial melalui karakternya pada masa remaja dimana seseorang merasakan konflik kehidupan yang sebenarnya bermunculan sehingga individu ingin mencoba hal baru untuk menemukan dan mencari jati dirinya atau potensi yang dimilikinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan	Keterbaruan
1	Nur Mala Syamsiatul Fauziah ⁸²	Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor	Peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh bimbingan agama yang signifikan terhadap konsep diri siswa di asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor	Variabel X, Fenomena, latar penelitian, waktu penelitian, populasi.	Variabel Y, Metode penelitian dan teori yang digunakan pada variabel X (milik Aunur Rachim Faqih), sehingga peneliti sekarang memodifikasi angket variabel X	Fenomena, dan tempat penelitian, waktu penelitian, populasi.

⁸¹ Saut Mangasa Hutaaruk and Solmeriana Sinaga, "Peran Gereja Dalam Menangani Kenakalan Remaja Usia 16-18 Tahun Di Hkbp Bukittinggi," *Jurnal Education and Development* 11, no. 3 (2023): 6–16, hal.12

⁸² Nur Mala Syamsiatul Fauziah, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor", *Repository UIN Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

					pada penelitian terdahulu.	
2	Nanda Rian ⁸³	Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan	Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh siswa maupun siswi, maka kepercayaan dirinya akan semakin tinggi pula.	Pada penelitian terdahulu konsep diri menempati variabel X sedangkan penelitian sekarang konsep diri menempati variabel Y, perbedaan yang lain juga ada pada variabel X, penelitian terdahulu menguji korelasi sedangkan penelitian sekarang menguji regresi, populasi, sample, dan lokasi penelitian	teori yang digunakan pada variabel Y (milik Berzosky), sehingga peneliti sekarang memodifikasi angket variabel Y pada penelitian terdahulu.	Populasi, penelitian terdahulu menggunakan uji korealsi sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji regresi, latar penelitian, waktu penelitian.
3	Nurul Nasirah ⁸⁴	Kajian Konsep Diri Positif Ditinjau dari Al-Qur'an	peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa konsep diri diperoleh dari pengalaman, aktualisasi diri, latihan	Sasaran, Metode penelitian, Latar penelitian, waktu penelitian	Dari kedua penelitian memiliki kesamaan membahas tentang konsep diri/ <i>self concept</i>	Waktu penelitian, metode penelitian

⁸³ Nanda Rian, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan" (Universitas Medan Area, 2023).

⁸⁴ Nurul Nasirah, "Kajian Konsep Diri Positif Ditinjau Dari Al- Qur'an" (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

			sesuai dengan ajaran Islam			
4	Muhlisaturrohmah ⁸⁵	Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak	Peneliti memperoleh hasil dari bimbingan agama Islam ini yakni dengan bimbingan agama Islam konsep diri dapat terbentuk walaupun pelaksanaan bimbingan sering ditemui kendala, karena kurangnya motivasi konseli.	Sasaran Penelitian, Fenomena, metode penelitian, latar pebelitian, waktu penelitian	Dari kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan Islam terhadap konsep diri, yang mana konsep diri yang dimaksud ialah konsep diri positif.	Objek sasaran penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, serta fenomena dan metode penelitian
5.	Sani Peradila dan Siti Khodijah	Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	Pelaksanaan Bimbingan agama Islam memperoleh hasil yang cukup signifikan dan menunjukkan arah positif bagi kecerdasan spiritual anak usia dini	Sasaran Penelitian, Variabel Y, Lokasi Penelitian, Metode penelitian	Persamaan dari kedua penelitian ini ialah pembahasan mengenai materi atau aspek serta dampak bimbingan agama Islam.	Sasaran Penelitian, Variabel Y, Lokasi Penelitian, Metode penelitian

Penjabaran:

1. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor” yang diteliti oleh Nur Mala Syamsiyatul Fauziah,

⁸⁵ Muhlisaturrohmah, “Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak,” *Walisongo Repository* (UIN Walisongo Semarang, 2021).

mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh bimbingan agama yang signifikan terhadap konsep diri siswa di asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah variabel X yang mana penelitian terdahulu meneliti bimbingan agama sedangkan peneliti sekarang meneliti bimbingan keagamaan Islam, Fenomena yang terjadi ialah perbedaan perilaku sebelum dan setelah melaksanakan bimbingan agama, latar penelitian berada di asrama SMART ekselensia Indonesia bogor, waktu penelitian pada tahun 2021, populasinya 114 siswa. Kesamaan yang dimiliki kedua penelitian ini ialah variabel Y yakni konsep diri remaja, metode penelitian dan teori yang digunakan pada variabel X (milik Aunur Rachim Faqih), sehingga peneliti sekarang memodifikasi angket variabel X pada penelitian terdahulu. Keterbaruan dari kedua penelitian ini ialah fenomena, dan tempat penelitian, waktu penelitian, populasi.

2. Nanda Rian melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan”, memperoleh hasil bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh siswa maupun siswi, maka kepercayaan dirinya akan semakin tinggi pula. Pada penelitian terdahulu konsep diri menempati variabel X sedangkan penelitian sekarang konsep diri menempati variabel Y, perbedaan yang lain juga ada pada variabel X, penelitian terdahulu menguji korelasi sedangkan penelitian sekarang menguji regresi, populasi dan sampel yang digunakan berjumlah 140 siswa-siswi dan lokasi penelitian yang dilakukan di MTs Al- Washliyah 01 Medan. Kesamaan dari kedua penelitian ini ialah teori yang digunakan pada variabel Y (milik Berzosky), sehingga peneliti sekarang memodifikasi angket variabel Y pada penelitian terdahulu.

Keterbaruan dari kedua penelitian ini ialah populasi, penelitian terdahulu menggunakan uji korelasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji regresi, latar penelitian, waktu penelitian.

3. Nurul Nasirah yang melakukan penelitian berjudul “Kajian Konsep Diri Positif Ditinjau dari Al-Qur’an”, mendapatkan hasil bahwa konsep diri diperoleh dari pengalaman, aktualisasi diri, latihan sesuai dengan ajaran Islam serta konsep diri positif manusia telah dijelaskan pada surat At-Tin ayat 4, yang mana manusia secara subjektif hendaknya memiliki deksripsi yang bernuansa Islami. Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan metode kepustakaan, latar penelitian yakni penelitian kepustakaan, dan waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2023. Dari kedua penelitian memiliki kesamaan membahas tentang konsep diri/*self concept*. Keterbaruan dari penelitian tersebut ialah fenomena, waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan.
4. Muhlisaturrohmah melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak”. Peneliti memperoleh hasil dari bimbingan agama Islam ini, yakni dengan bimbingan agama Islam konsep diri dapat terbentuk walaupun pelaksanaan bimbingan sering ditemui kendala, karena kurangnya motivasi konseli. Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah sasaran penelitian pada penelitian terdahulu ialah korban penyalahgunaan narkoba, fenomena yang terjadi ialah korban penyalahgunaan narkoba diharapkan memiliki prinsip-prinsip yang mampu merubah tingkah laku sesuai agama sehingga dapat diterima oleh masyarakat saat keluar dari panti rehabilitasi, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan

studi kasus, latar penelitian bertempat di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak saying demak, waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Dari kedua penelitian ini sama- sama meneliti tentang bimbingan keagamaan Islam terhadap konsep diri, yang mana konsep diri yang dimaksud ialah konsep diri positif. Keterbaruan dari kedua penelitian ini ialah objek sasaran penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, serta fenomena dan metode penelitian.

5. Penelitian Sani Peradila dan Siti Khodijah yang berjudul, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, memperoleh hasil bahwa Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang signifikan ke arah positif, sehingga tujuan dari bimbingan agama Islam dalam mengembangkan dan memberikan pengetahuan kepada orangtua terkait kecerdasan spiritual anak. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sarasannya berupa anak TK/ PAUD Bundah Asuh Nanda, metode penelitian yang digunakan merupakan kualitatif. Persamaan kedua penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait bimbingan agama Islam yang mengacu pada aspek akidah, syari’ah dan akhlak. Keterbaruan dari kedua penelitian ini ialah sasaran penelitian, variabel Y, lokasi penelitian, metode penelitian

2.3 Penjelasan Variable dan Indikator

2.3.1 Variabel

Sugiyono mengemukakan pendapatnya bahwa variabel ialah hal yang terbentuk dari apa saja yang akan dipelajari oleh peneliti sehingga data berupa informasi akan diperoleh dan bisa disimpulkan.⁸⁶ Sedangkan menurut

⁸⁶ Ph.D Samsu, S.Ag., M.Pd. I., *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), Pertama* (Jambi: PUSAKA Jambi, 2020), 1-185. Hal. 38

Kerlinger variabel ialah konsep abstrak yang merupakan representasi konkret tentang hal yang akan diteliti.⁸⁷ Peneliti dalam hal ini digunakan variabel independen dan variabel dependen, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *independent* (bebas)

Variabel *independen* ialah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. variabel ini juga diartikan sebagai variabel yang menjadi sebab munculnya variabel lainnya, pendapat ini dikemukakan oleh Tritjahjo. Maka dapat disimpulkan variabel independen ialah variabel yang memiliki dampak untuk menimbulkan variabel lainnya. Umumnya variabel ini disimbolkan sebagai variabel X.⁸⁸

Variabel *independen* pada penelitian ini ialah bimbingan keagamaan Islam, dimana bimbingan keagama Islam ialah bagaimana pedoman hidup atau agama yang dianut remaja menjadikan dirinya mempunyai perilaku yang seharusnya dan menghindari perilaku sebaliknya, dalam hal ini Bimbingan Keagamaan Islam memiliki beberapa aspek yang dipilih oleh peneliti, yaitu:

- A. Aqidah. aspek Aqidah yang akan diambil peneliti terkait dengan keyakinan individu terkait rukun iman.
- B. Syariah, pada aspek ini peneliti mengambil indikator terkait aturan yang berlaku dalam ajaran Islam.

⁸⁷ Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 09, no. 16 (2020): 341-351.hal.343

⁸⁸ Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 09, no. 16 (2020): 341-351.hal.349

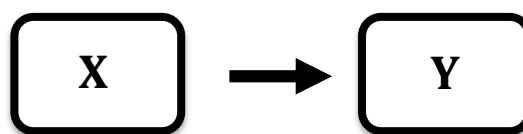
C. Akhlak, pada aspek ini peneliti menagmbil indikator terkait behavioural manusia yang sesuai dengan aturan agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

2. Variabel *dependen* (Terikat)

Variabel *dependen* ialah variabel yang muncul akibat variabel lainnya. variabel ini muncul akibat variabel bebas sehingga variabel ini besarnya tergantung pada perubahan variabel independen. Variabel ini umumnya disimbolkan dengan variabel Y.⁸⁹

Variabel *dependen* dalam penelitian ini ialah *self concept*. Konsep diri hendaknya dimiliki oleh setiap individu, sebab dengan konsep diri karakteristik individu tentunya akan menyesuaikan sesuai dengan konsp pribadi tersebut. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan aspek konsep diri milik Michael Berzonsky, yakni:

- a. Aspek Fisik yang meliputi kesehatan dan keadaan jasmani
- b. Aspek Psikologis yang meliputi, kognitif, afeksi, dan konasi
- c. Aspek Sosial, yang meliputi peran individu dilingkungan sosialnya.
- d. Aspek Moral, yang meliputi keahlian dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan nilai etika dan moralitas yang berlaku.



Gambar 2. 1 Skema Variabel Penelitian

Keterangan :

X= variabel bebas (variabel *independen*), ialah Bimbingan Keagamaan Islam

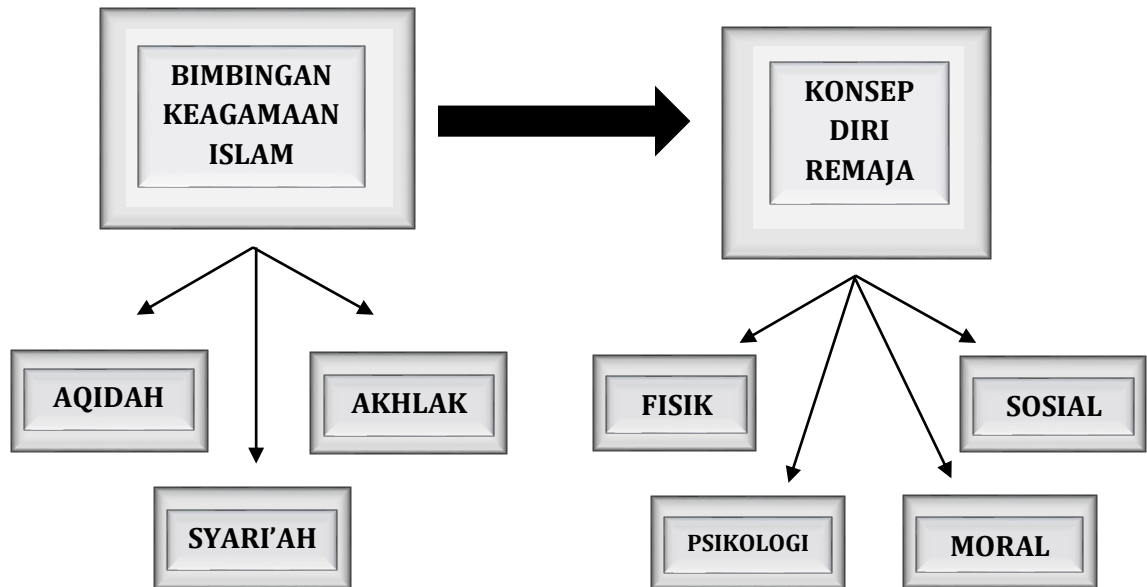
⁸⁹ Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 09, no. 16 (2020): 341–351.hal.346

Y= variabel terikat (variabel *dependen*), dalam hal ini ialah *self concept*

2.3.2 Indikator

1. Bimbingan Keagamaan Islam
 - a. Aqidah
 1. Spiritualitas terhadap Allah SWT sebagai tuhan umat Islam.
 2. Spiritualitas terhadap kitab yang Allah turunkan dan nabi utusan Allah.
 3. Spiritualitas terhadap malaikat, takdir Allah dan hari kiamat
 - b. Syari'ah
 1. Menunaikan shalat
 2. Melaksanakan zakat
 3. Mengerjakan puasa
 4. Mau saling tolong menolong kepada sesama.
 - c. Akhlak
 1. Akhlak kepada Allah SWT
 2. Akhlak kepada sesama manusia
 3. Akhlak kepada alam
2. *Self concept*
 - a. Fisik
 1. Remaja mampu memahami dan menerima kondisi fisik dan penampilan
 - b. Psikologi
 1. Pikiran dan perasaan remaja sesuai dengan pemahaman pribadi.
 - c. Sosial
 1. Remaja mampu berinteraksi dan menghargai orang lain.
 - d. Moral
 1. Remaja sadar akan etika nilai dan moral yang berlaku

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Bimbingan Keagamaan Islam ialah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan ajaran agama Islam, serta tercapainya kesejahteraan dalam hidupnya baik di dunia maupun akhirat. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam bimbingan keagamaan Islam yakni Aqidah, syari'ah, akhlak. Salah satu yang perlu dikembangkan dalam diri pribadi individu ialah *self concept*. *Self concept* memiliki definisi sebagai persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, yang meliputi beberapa aspek, yakni: aspek fisik, psikologi, sosial, dan moral.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah suatu kegiatan menganalisis, memilih atau mencari, serta menyusun laporan hasil menggunakan angka atau numerik. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengembangkan model matematis, hipotesis dan teori yang sesuai dengan fenomena.⁹⁰ Peneliti menggunakan jenis penelitian survei. Peneliti menggunakan jenis penelitian survei, sebab penelitian yang dilakukan dengan perolehan data di masa lampau atau saat terjadi, sehingga bersifat non eksperimental.⁹¹ Jenis penelitian survei yang digunakan ialah asosiatif yang mana jenis metode ini sangat cocok untuk peneliti, sebab penelitian kuantitatif asosiatif ini dipergunakan untuk mengukur regresi atau korelasi dari subyek penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengukur pengaruh dari variabel yang ada.⁹²

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sejumlah manusia, gejala, peristiwa atau yang lainnya yang menjadi obyek yang akan peneliti teliti yang memiliki karakteristik tertentu, menurut Margono.⁹³ Populasi yang peneliti ambil disini meliputi 31 remaja di kelas 8C MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

⁹⁰ Hardani, S.Pd. et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Pertama* (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020). hal. 238.

⁹¹ Darmawan Napitupulu Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa and Maria Susila Sumartiningsih Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Permana, *Metodologi Penelitian, CV. Pena Persada, pertama* (Purwokerto selatan, kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022). hal.33.

⁹² Dr. H. A. Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan*, kedua (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2021). hal.14

⁹³ Hardani, S.Pd. et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Pertama* (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020). hal.361

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁴ Peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik menentukan sampel karena populasi yang relatif rendah yang mana keseluruhan populasi akan digunakan sebagai sampel, sebab jumlah populasi berada dibawah 100 orang, sehingga jumlah keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel.⁹⁵ Peneliti akan menggunakan 31 orang sebagai sampel.

3.3. Objek dan Waktu Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2024 sampai dengan 03 April 2024 di MTs Islamiyah yang berlokasi di jalan Brawijaya, dusun Loring, desa Sukopuro, Kec. Jabung, Kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur tepatnya dikelas 8C.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi, adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁶ Angket ini menggunakan angket adaptasi, yang mana peneliti memodifikasi angket

⁹⁴ Hardani, S.Pd. et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Pertama* (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020).hal.361

⁹⁵ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. hal.30.

⁹⁶ Muhammad Sholeh, Rr Yuliana Rachmawati, and Eko Nur Cahyo, "Penerapan Regresi Linear Ganda Untuk Memprediksi Hasil Nilai Kuesioner Mahasiswa Dengan Menggunakan Python," *Jurnal Dinamika Informatika* 11, no. 1 (2022): 13–24.hal.13

Bimbingan Keagamaan Islam teori Aunur Rachim Faqih milik Nur Mala Syamsiatul Fauziah.⁹⁷ Dan angket konsep diri teori Berzonsky milik Nanda Rian.⁹⁸

3.5. Instrumen Penelitian

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yang berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat termanajemen, teorganisir dan sistematis merupakan pengertian dari instrumen penelitian berdasarkan pendapat Arikunto.⁹⁹ Penelitian ini peneliti menggunakan *instrument* berupa angket atau kuesioner sebagai tes. Angket tersebut akan diukur menggunakan skala *likert*, Skala *likert* ialah teknik yang memungkinkan responden mengevaluasi item-item yang ada, skalanya berkisar antara 4 sampai 7 poin tergantung pada jumlah item.¹⁰⁰ Tehnik penilaian dalam skala likert ini bersifat (favorable) dan (unfavorable). Evaluasi hasil jawaban tersebut memiliki kriteria sebagai berikut: ¹⁰¹

Tabel 3.2 Tehnik *asesment* skala *likert*

Klarifikasi	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai(SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai(TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai(STS)	1	4

1. *Blueprint* Bimbingan Keagamaan Islam (Terlampir)

2. *Blueprint Self Concept* Remaja (Terlampir)

⁹⁷ Nur Mala Syamsiatul Fauziah, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor". Skripsi, 2021,6. Hal.62

⁹⁸ Rian, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan."

⁹⁹ Hardani, S.Pd. et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Pertama* (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020).hal.390

¹⁰⁰Hardani, S.Pd. et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Pertama* (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu, 2020).hal.390.

¹⁰¹ Nur Mala Syamsiatul Fauziah, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama SMART Ekselensia Indonesia Bogor". Skripsi, 2021,6. Hal.60.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan data yang sudah terkumpul yang di ambil dari hasil penyebaran angket kepada setiap individu, kemudian hasil dari angket tersebut di kelompokkan berdasarkan ketentuan yang digunakan peneliti.

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ialah pengujian yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid dan obyektif. Jika Nilai Signifikasi <0,05 (nilai P), maka item pada instrument tersebut dinyatakan valid.¹⁰² Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas *corrected item-total correlation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r= koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= Banyaknya data atau jumlah sampel

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

$(\Sigma X)_2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\Sigma Y)_2$ = jumlah kuadrat skor total

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat diandalkan. Uji reliabilitas merupakan uji yang gunanya untuk menilai dan memahami objek ukur.¹⁰³ Jadi uji reliabilitas ini digunakan apabila instrumen penelitian diulang (*try out*) dua kali atau lebih, sehingga dapat diketahui bahwa instrumen tersebut konsisten, dapat dipercaya. Item instrumen dapat dikatakan reliabel menurut Malhotra (dalam

¹⁰² Ph.D. Dr. dr. Linda Rosalina, S.Ked., M.Biomed. Rahmi Oktarina, S.Pd., M.Pd.T. Dra. Rahmiati, M.Pd. and M.Pd. Indra Saputra, A.Md.T., S.Pd., *Buku Ajar Statistika*, ed. M.Si. Eliza, S.E., Pertama (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023),1-124.hal.84

¹⁰³ M.I.P. Muhammad Tanzil Aziz Rahimallah, S.IP, M.I.P. Aco Nata Saputra, S.IP, M.Si. Riady Ibnu Khaldun, BA. IR, MA. Asriani, S. IP, M. Si. Ahmad Amiruddin, S.IP, MA. Andi Nur Fiqhi Utami, S.IP, *Dasar-Dasar Statistika Sosial*, Pertama (Kendari: CV. Literasi Indonesia Bumi, 2022),1-251.hal.178

Molli) apabila hasilnya lebih dari >0,6.¹⁰⁴ Penelitian ini menggunakan uji reabilitas *Cronbach's Alpha*, yang menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
 k = jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varians total

3.6.2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, uji normalitas ialah uji asumsi yang bertujuan untuk menguji serta membuktikan distribusi data bersifat normal atau tidak. Penelitian ini uji Normalitas *Shapiro- Wilk* digunakan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan substansi $p > 0,05$ maka bisa dinyatakan memiliki distribusi normal, begitu pula sebaliknya.¹⁰⁵ Berikut ini rumus uji normalitas menggunakan *Kolmogrov- Smirnov*:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = Coefficient test Shapiro Wilk
 X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data
 X_i = Angka ke i pada data

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Sugiyono ialah uji yang digunakan untuk mengetahui serta membuktikan variabel saling memiliki hubungan atau tidak, dengan menggunakan SPSS ketentuan nilai substansi $> 0,05$ maka kesimpulan dapat ditarik.¹⁰⁶ Uji ini menggunakan *deviation from linearity*, dengan rumus sebagai berikut:

¹⁰⁴ M.Pd Dr. Molli Wahyuni, S.Si, *STATISTIK DESKRIPTIF Untuk Penelitian Pata Manual Dan SPSS Versi 25* (Kampar: Bintang Pustaka Madani, 2020),1-132.hal.108

¹⁰⁵ Arif Rahman Hakim, Linda Mora, and Siti Rahmawati, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi," 2022. hal.2

¹⁰⁶ Ismawati Indriana, Muh Ramli, Nur Sandi Marsuni, "Pengaruh Kecakapan Literasi Ekonomi Dan Literacy Financial Terhadap Business Performance Pada UMKM Di Kawasan Hanggar Talasalapang." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 3 (2023): 233-46.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F reg = Harga bilangan F untuk garis Regresi

RK reg = Rerata kuadrat garis regresi

RK res = Rerata kuadrat residu

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji yang digunakan untuk mengukur sama atau tidaknya variansi pada dua frekuensi atau lebih. Uji bertujuan untuk mengetahui dan memastikan variabel X dan Y memiliki sifat homogen atau sebaliknya. Uji ini menggunakan *homogeneity of variance test*, berikut rumusnya:

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Keterangan:

S besar= variance terbesar

S kecil= variance terkecil

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel residual dengan model regresi. Hasil uji tersebut diperoleh dari SPSS, dengan persyaratan nilai signifikansi >0,05, maka data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan uji glejser dalam pengujian heteroskedastisitas, dengan rumus: ¹⁰⁷

$$|e| = \{X_1, X_2, X_4, X_5, X_6\}$$

Keterangan:

|e|= Absolute error

X1..., x6= Variabel independen

3.6.3. Uji Deskriptif

Uji deskriptif ialah uji ini digunakan untuk mengukur satu variabel, yang mana uji ini bertujuan untuk menganalisa data menggunakan metode

¹⁰⁷ M.Pd Dr. Molli Wahyuni, S.Si, *STATISTIK DESKRIPTIF Untuk Penelitian Pata Manual Dan SPSS Versi 25* (Kampar: Bintang Pustaka Madani, 2020),1-132.hal.110.

menggambarkan atau mendiskripsikan data yang sudah terkumpul.¹⁰⁸ Bentuk uji dekriptif ialah *mean atau rata-rata, modus, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.*

3.6.4. Uji Hipotesis Regresi Linearitas Sederhana

Analisis sederhana yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (*independen*) apakah berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*) serta apakah saling terkait keduanya.¹⁰⁹ Rumusnya ialah:

$$Y=a+b.X$$

Keterangan :

Y :Variabel terikat (dependen)

X :Variabel bebas (independen)

a : Konstanta (nilai dari Y jika X = 0)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)¹¹⁰

Penelitian ini Menggunakan SPSS 22 dengan penyebaran dua kali penyebaran angket (*tryout*) kepada 31 siswa kelas 8C di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

¹⁰⁸ CRP Dr. Hanafiah Adang Sutedja, S.Si, MM Iskandar Ahmaddien, SST., SE., MM., *Pengantar Statistika*, Pertama (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020),1-160.hal.39

¹⁰⁹ M.Si Dr. Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, ed. M.Psi Dona Nur Hidayat, S.Psi., *Zifatama Jawara*, Kedua (Sidoarjo, 2019), 1-433.hal.143

¹¹⁰ Fahrizal Rizki1 et al., "Penerapan Metode Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Tandan Buah Segar Masuk Di Pks Dolok Ilir," *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta* 4, no. 1 (2024): 28-34.hal.30

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Amelia Raisya, Apriliani, and Devina Azdkia Mulyasya'. "Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Pendidikan." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 739-47
- Ansari, Muhammad Iqbal, Ajjah Sari Kumala. "Implementasi Metode Bimbingan Keagamaan Oleh Guru Koordinator Pada Aktivitas Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas Rendah di SD Islam Creative Banjarbaru." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 280-311.
- Artiningsih, Lilis Widy. "Konsep Diri Remaja Putri (Usia 17- 21 Tahun) Dalam Menjalani Kehidupan Berumah Tangga Di Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga." *Uinsaizu. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, 2022.
- Aulia Fajrin, Gardina, Sri Wahyuni, and Abdul Muhid. "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literatur Review." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 43-54.
- Asri, Dahlia Novarianing, Sunarto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020): 1-11.
- Angraeni Desi, Ibnudin, Evi Aeni Rufaedah, Didik Himmawan. "Bimbingan Dan Konseling Menurut m. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 33-41.
- Bushtomi, Yazidul. "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70-86.
- Canida, Rosalia. "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal." *JIRK:Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (2023): 4529-36.
- Dhiyaurrahmah, Putri Nurul Latifah, Sifa Safira. "Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (2023): 824-36.
- Erani, Nopita. "Analisis Jenis Layanan Dan Materi Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Membantu Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa Di Smpn 02 Rejang Lebong." *IAIN Curup*, 2023.
- Fadilah, Nosi Nur. "Konsep Diri Remaja Putra Obesitas Di Desa Singasari Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas." *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2022, 102.
- Fauzi Ahmad. et. all. *Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada. Pertama. purwokerto selatan, kab. Banyumas, jawa tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Fatichatus Sa'diyah, Islamiyah, Muhammad Najib, Abdul Fattah. "Genealogi Hukum Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Kelembagaannya." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu KeIslaman* 6, no. 2 (2023): 86-111.
- Fauziah, Nur Mala Syamsiatul. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Konsep Diri Siswa Di Asrama Smart Ekselensia Indonesia Bogor." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.

- Fazni, Bella Yugi. "Peningkatan Pemahaman Kepribadian Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dengan Penugasan Essai Refleksi." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022): 209–16.
- Febriyanti, Berliana, Dyah Pratiwi, and Adi Prayogo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Konsumen: Budaya, Karakteristik Individu Dan Motivasi Diri (Literature Review Perilaku Konsumen)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 3 (2022): 267–77.
- Gazali, A. "Dakwah Dan Bimbingan Islami." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 1–9.
- Gunawati Agnia Restu, and Fanni Putri Diantina. "Konsep Diri Gamers MOBA Yang Mengalami IGD." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (2022): 21–28.
- Hadijah, Afrinaldi, Charles, Budi Santosa. "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Pengantin Oleh Penyuluh Fungsional Di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3294–3300.
- Hakim, Arif Rahman, Linda Mora, and Siti Rahmawati. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Pertama*. Jakarta: Research Gate, 2022.
- Hanafiah, Adang Sutedja, Iskandar Ahmaddien. *Pengantar Statistika. Pertama*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Hardani, et.all. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. CV. Pustaka Ilmu. Pertama. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hakim, Abdul, dkk. *APK & APM PAUD, SD, SMP Dan SM (Termasuk Madrasah Dan Sederajat) 2022- 2023*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Pusat Data Dan Teknologi Informasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2023
- Hayat, Asrul. "Pengaruh Metode Bimbingan Agama Terhadap Penanaman Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Taruna Jaya 2 DInas Sosial DKI Jakarta." Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Hidayat, Fegar, Sitti Nurbaya, and Sri Darmawan. "Hubungan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Menyeluruh Siswa Smp Negeri 12 Makassar." *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 4, no. 1 (2024): 74–79.
- Hutauruk, Saut Mangasa, and Solmeriana Sinaga. "Peran Gereja Dalam Menangani Kenakalan Remaja Usia 16-18 Tahun Di Hkbp Bukittinggi." *Jurnal Education and Development* 11, no. 3 (2023): 6–16.
- Indriana, Muh Ramli, Nur Sandi Marsuni, Ismawati. "Pengaruh Kecakapan Literasi Ekonomi Dan Literacy Financial Terhadap Business Performance Pada Umkm Di Kawasan Hanggar Talasalapang." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 3 (2023): 233–46.
- Izzi Fekrat, Hendrayadi, Syafruddin, Rehani, Sisri Wahyuni. "Pendidikan Dalam Al-Qur ' an Dan Hadits (Education in the Qur ' an and Hadiths)." *JKS: Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 130–47.
- Kurniawan Adhitya, Dwi Nastiti. "Fostering Lifelong Learning: Interplay of Self-Concept and Self-Regulation among Adolescents." *IJEMD: Indonesian Journal of Education Methods Development* 18, no. 4 (2023): 1–12.

- Khoiriyah, Siti Febiyanti, and Zun Azizul Hakim. "Perilaku Konsumtif Produk Kosmetik Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswi." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 5, no. 1 (2023): 21.
- Krismonika, Osi, Agoeng Noegroho, and Agus Ganjar Runtiko. "Resiliensi Konsep Diri Perempuan Akibat Seks Pranikah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4351-60.
- Kristati, Yustina. "Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Dan Prestasi Belajar Melalui Discovery Learning Berbantuan Video Materi Dialog Antarumat Beragama Fase F SMKN 2 Magelang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 4, no. 2 (2023): 1352-64.
- Lamazi. "Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Keagamaan Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Sambas." *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 3 (2023): 344-56.
- Latifah, Putri Nurul, and Sifa Safira. "Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (2023): 824-36.
- Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry, Ngalmun. "Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan." *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023): 426-39.
- Liyanovitasari, Umi Setyoningrum. "Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja." *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama* 12, no. 3 (2023): 188-96.
- Liyona Mursyidah Braspa & Arbana Syamantha. "The Relationship between Family Support and the Self-Concept of YPI Al-Fakhri Sunggal Middle School Students." *Psikologika Journal* 1, no. 1 (2024): 126-39.
- Luas, Gracela Natasha. Sapto Irawan, Yustinus Windrawanto. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 1-7.
- Malelak, Difly Praise. "Peran Konseling Dalam Mengatasi Depresi Pada Remaja Usia 10-24 Tahun." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2023): 244-50.
- Mappanyompa, Hidayatussaliki. "Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 6, no. 2 (2021): 31-41.
- Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi. "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022): 32-47.
- Maryani, Ika. "Bimbingan Agama Dalam Membangun Konsep Diri Positif Anggota Majelis Ta'lim Nurul Iman Pada Masa Pandemi Di Pekon Kotabatu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada. Islam Negri Raden Intan Lampung*, 2021.
- Mayang Oktani Mahardhika, Yulianita. "Keterkaitan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sman 2 Babelan." *Ikraith-Humaniora* 8, no. 1 (2023): 57-65.

- Mhd Iskandar Lubis, M.A. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smpn 29 Pondok Gede Kota Bekasi." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2022): 99–115.
- Mubarok, A. Zaki. *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik Pendidikan*. Kedua. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Muhammad Tanzil Aziz Rahimallah, Aco Nata Saputra, S.IP, M.Si. Riady Ibnu Khaldun, BA. IR, MA. Asriani, S. IP, M. Si. Ahmad Amiruddin, S.IP, MA. Andi Nur Fiqhi Utami, S.IP, M.I.P. *Dasar-Dasar Statistika Sosial*. Pertama. Kendari: CV. Literasi Indonesia Bumi, 2022.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Edited by M.Psi Dona Nur Hidayat, S.Psi. Zifatama Jawara. Kedua. Sidoarjo, 2019.
- Muhlisaturrohmah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak." *Walisongo Repository*. UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Nada, Fathun. Bahruddin. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kampung Kalisuren Kab.Bogor." *Jurnal Inspiratif Pendidikan XI*, no. 2 (2022): 495–509.
- Nasirah, Nurul. "Kajian Konsep Diri Positif Ditinjau Dari Al- Qur'an." UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.
- NIM, Devi Henisa. "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari." *Jurnal Mercusuar* 2, no. 2 (2022): 9–20.
- Ningsih, Diah Retno. "Model Pendekatan Person Centered Dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Remaja." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): 1–20.
- Nursanti, Tantri Ida, and L. Rini Sugiarti. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo." *Psikologi Konseling* 20, no. 1 (2022): 1327. <https://doi.org/10.24114/konseling.v20i1.36015>.
- Paramida, Cici. "Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Palopo Program Studi Bimbingan Konseling Islam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII Smp Negeri 7 Palopo." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Peradila, Sani, And Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, No. 02 (2020): 133–57.
- Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 09, no. 16 (2020): 341–51.
- Putra Adek Eka, A Muri Yusuf. "Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 156–61.
- Putri, Ferly Tiara. IGAA Noviekayati, Amherstia Pasca Rina. "Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Bercerai: Menguji Peran Dukungan Sosial Dan Konsep Diri." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 4 (2024): 529–40.

- Putri, Nefa Utami. "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Kamuja)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 527–45.
- Rafliansyah Ikhwan Muharram Purnomo, Suroso, Karolina Rista. "Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Psikologi : Apakah Ada Peranan Konsep Diri?" *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2023): 154–59.
- Rezi, Yoga Gumelar Alfah. "Analisis Terhadap Konsep Diri Remaja Pecinta Anime Di Komunitas Genesis Art Semarang." *Majalah Lontar: Universitas PGRI Malang* 34, no. 1 (2022): 59–75.
- Rian, Nanda. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan." *Universitas Medan Area*, 2023.
- Rizki, Fahrizal, Eka Irawan, M Safii, Teknik Informatika, Stikom Tunas, Bangsa Jln, A No Sudirman Blok, Sumatera Pematangsiantar, and Indonesia Utara. "Penerapan Metode Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Tandan Buah Segar Masuk Di Pks Dolok Ilir." *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta* 4, no. 1 (2024): 28–34.
- Rokhanah, Afifah, Siti Zuhrotul, Yupitasari, Sri Watini. "Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Rismaba Cikarang." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 3807–12.
- Rosalina, Lind., M.Biomed. Rahmi Oktarina. Rahmiati. and Indra Saputra, Buku Ajar Statistika. Edited by M.Si. Eliza, S.E. Pertama. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023.
- Rosyanti, Nadya. "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Penghuni Rumah Tahanan Negara Di Polres Tangerang Selatan." *Reposipry UINJKT*, 2022.
- Sa'adah, Annas Fitria. "Gaya Hidup Konsumtif Dalam Perspektif Teori Kepribadian Carl R. Rogers Dan Refleksi Kritis Bagi Pembentukan Karakter Bangsa." *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 64–71.
- Safitri, Sasqia Desta, Annisa Fitriani, and Mustamira Sofa Salsabila. "Konsep Diri Dan Ketidakhadiran Ayah Pada Remaja Yang." *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 7, no. 1 (2024): 1–12.
- Samsu, Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA). Pertama. Jambi: PUSAKA Jambi, 2020.
- Sayyid Qutb. *Dirasah Islamiyah (Beberapa Studi Tentang Islam)*. Keempat. Jakarta: Media Dakwah, 2019.
- Setiandika, Deni, Dewi B Yanti Angreani S, Kifco Anggi Ramadhan, Muhammad Affuan, Muhammad Iskandar, Muhammad F Rizky, Muhammad A Usman J, Nursyah Pratiwi, and Syahrul Alifianda. "Pengenalan Tentang Perkembangan 'TIK' Sebagai Pembelajaran Dan Pembentukan Cita-Cita Siswa Pondok Pesantren Nafidatunnajah." *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 5 (2023): 486–92.
- Sholeh, Muhammad, Rr Yuliana Rachmawati, and Eko Nur Cahyo. "Penerapan Regresi Linear Ganda Untuk Memprediksi Hasil Nilai Kuesioner Mahasiswa Dengan Menggunakan Python." *Jurnal Dinamika Informatika* 11, no. 1 (2022): 13–24.

- Siahaan, Rawat Ester Lia. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Siborongborong." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 1689.
- Sitanggang, Yohana Agustina, Tiara Lani, and Raziansyah. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Dalam Tindakan Agresivitas Di Media Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Remaja Di Wilayah Astambul." *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Health* 7, no. 2 (2023): 195–202.
- Siti Febiyanti Khoiriyah, Zun Azizul Hakim. "Perilaku Konsumtif Produk Kosmetik Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswa." *JPT: Jurnal Psikologi Terapan* 5, no. 1 (2023): 21–37.
- Sobur, Alex. "Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah". Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- St.Rahmatiah & A.Astiyani Rahmaniar. "Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Terhadap Anak Jalanan Di Sekolah Islam Impian Kota Makassar." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10, no. 1 (2023): 1–23.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.
- Sutedja, Hanafiah Adang, Iskandar Ahmaddien, SST., SE., MM., CRP. *Pengantar Statistika*. Pertama. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Syhraeni, Andi. "Pembentukan Konsep Diri Remaja." *Al- Irsyad AL-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 61–76.
- Syarifah, Nur Azizah, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiyana. "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 3 (2022): 691–701.
- Tanjung, Hasrudy. Irwan Syari Tanjung, Salsabila Safitri. "Pengaruh Kepribadian Dan Konsep Diri Terhadap Keputusan Pembelian Produk Lazada." *Jurnal AKMAMI: Akutansi, Manajemen, Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 390–96.
- Tia Ramadhanti, Ecep Supriatna, Devy Sekar Ayu Ningrum. "Gambaran Konsep Diri Siswa Kelas Xi Ipa Di Sman 4 Cimahi." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 6, no. 1 (2023): 59–64.
- Tiara Putri, Ferly, Iga Noviekayati, Amherstia Pasca Rina, and Fakultas Psikologi. "Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Bercerai: Menguji Peran Dukungan Sosial Dan Konsep Diri." *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 4 (2024): 529–40.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6115 (2021): 341–51.
- Ulum, Muhammad Saepul. "Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah Garut." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 04, no. 02 (2022): 198–214.
- Wardany, Diny Kristianty. "Pengeloaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 1–17.

- Wahyuni, Mollie. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Pata Manual Dan SPSS Versi 25*.
Kampar: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Widarto Rachbini, Agus Herta Sumarto, Didik J. Rachbini. *Statistika Terapan*. Kedua.
Jakarta: Mitra Wacana Media, 2022.
- Walgito, Bimo. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offsite,
2011.
- Wijaya, Muhammad Rudi. "Strategi Bimbingan Konseling Penyuluhan Agama Islam
Pra-Nikah." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022):
440-47.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and
Eneng Deska Nuraeni. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh
Kembang Anak." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 37-44.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel *Blueprint* Angket Sebelum Uji Validitas

Tabel *Blueprint* Skala Bimbingan Keagamaan Islam

No	Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	Aqidah	Spiritualitas terhadap Allah SWT sebagai tuhan umat islam.	2, 4	1,6	4
		Spiritualitas terhadap kitab yang allah turunkan dan nabi utusan allah.	7	3,5	3
		Spiritualitas terhadap malaikat, takdir allah dan hari kiamat	8	9	4
2	Syari'ah	Menunaikan sholat	10	11	2
		Melaksanakan zakat	12	-	1
		Megerjakan puasa	14	13	2
3	Akhlak	Akhlak kepada Allah SWT	15	16	2
		Akhlak kepada sesama manusia	17	18	2
Total			9	9	18

Tabel *Blueprint* Skala *Self Concept*

No	Dimensi	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	Dimensi Fisiologis	Remaja mampu memahami dan menerima kondisi fisik dan penampilan	1,2,3	4,5,6	6
2	Dimensi Psikologis	Pikiran dan perasaan remaja sesuai dengan pemahaman pribadi	7,8,9	10,11,12,13	7
3	Dimensi sosial	Remaja mampu berinteraksi dan menghargai orang lain	14,15,16,17	18,19,20	7
4	Dimensi Moral	Remaja sadar akan etika, nilai dan moral yang berlaku	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
Total			15	15	30

Lampiran 2. Tabel *Blueprint* Angket Sesudah Uji Validitas

Tabel *Blueprint* Skala Bimbingan Keagamaan Islam

No	Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	Aqidah	Spiritualitas terhadap Allah SWT sebagai tuhan umat islam.	1	2	2
		Spiritualitas terhadap kitab yang allah turunkan dan nabi utusan allah.	4	3	2
		Spiritualitas terhadap malaikat, takdir allah dan hari kiamat	5	-	1
2	Syari'ah	Menunaikan sholat	6	-	1
		Megerjakan puasa	-	7	1
3	Akhlak	Akhlak kepada Allah SWT	8	-	1
		Akhlak kepada sesama manusia	9	10	2
Total					10

Tabel *blueprint* skala *Self Concept*

No	Dimensi	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	Dimensi Fisiologis	Remaja mampu memahami dan menerima kondisi fisik dan penampilan	1,2	3,4	4
2	Dimensi Psikologis	Pikiran dan perasaan remaja sesuai dengan pemahaman pribadi	5,7	6	3
3	Dimensi sosial	Remaja mampu berinteraksi dan menghargai orang lain	8	9,10	3
4	Dimensi Moral	Remaja sadar akan etika, nilai dan moral yang berlaku	11,12	13,14,15	5
Total					15

Lampiran 3. Angket Variabel X

Angket tentang Bimbingan Keagamaan Islam

A. Identitas Konseli

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas/ No. absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah do'a sebelum mengisi
2. Baca setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) dari setiap pernyataan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala, sebagaiberikut:
SS = Sangat Setuju = 4
S = Setuju = 3
TS = Tidak Setuju = 2
STS = Sangat Tidak Setuju = 1

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk				
2	Saya tidak membaca istighotsah dan tahlil di sekolah setiap hari jum'at				
3	Dengan membaca Al-Qur'an hati sayamenjadi gelisah				
4	Saya belajar dan memahami isi Al- Qur'an untuk menjadikannya pedoman hidup				
5	Saya bersikap hati-hati karena malaikat mencatat segala amal perbuatan				
6	Saya rajin melaksanakan shalat lima waktu				
7	Saya melaksanakan puasa semampunya				
8	Saya belajar memahami isi Al-Qur'an agar dapat mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya				
9	Saya menyadari kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu terutama pada orang tua saya				
10	Saya tidak suka senyum ketika bertemu dengan orang lain				

Responden

.....

Lampiran 4. Angket Variabel Y

Angket *Self Concept*

A. Identitas Konseli

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas/ No. absen:

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah do'a sebelum mengisi
2. Baca setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) dari setiap pernyataan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala, sebagaiberikut:

- SS = Sangat Setuju = 4
S = Setuju = 3
TS = Tidak Setuju = 2
STS = Sangat Tidak Setuju = 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bangga dengan tubuh yang saya miliki				
2	Saya memakai pakaian yang rapi ketika berangkat ke sekolah				
3	Saya tidak suka dengan bentuk wajah saya				
4	Saya selalu minder dengan penampilan saya				
5	Saya memiliki konsentrasi yang tinggi saat mengerjakan ujian				
6	Saya mudah terpengaruh dengan teman-teman saya				
7	Saya berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran				
8	Saya selalu bersikap baik pada siapa saja				
9	Saya tidak menerima pendapat orang lain				
10	Saya termasuk orang yang sulit untuk diajak bekerjasama dengan orang lain				
11	Saya selalu mematuhi tata tertib sekolah				
12	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
13	Saya berlaku semena-mena terhadap siapapun				
14	Saya sering tidur saat jam pelajaran				
15	Saya suka mencontek				

Responden

.....

Lampiran 5. Rekapitulasi Angket Variabel X

No.	Responden	Item Pernyataan										Total X
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ANDIKA RIZKY ANSYAH	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	30
2	ANNISATUR RIZQIYA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	ARIF KURNIAWAN	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	30
4	ARJUN ARDIANSAH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	DANA PUTRA SETIAWAN	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	31
6	DYAHPITA LOKA SURYANTI	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	32
7	FADIA MAULIDINA AZMI	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	37
8	FAHRIZA FALDAN PRATAMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	FAHRUL BIMA FULYA PUTRA PRATAMA	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
10	FIDRIS SUDENDI	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	34
11	HAFID ZALFIANSYAH	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
12	JUNIAN PANDU ADI PRATAMA	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	36
13	M JAISU ZENSHA WIRDAN	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	28
14	MOCH REFI MAULANA AKBAR	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	31
15	MUHAMAD KURNIA NUR HIDAYAT	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	28
16	MUHAMAD RIZKI HIDAYATULLOH	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
17	MUHAMMAD ANGGA PRASETIYO	4	4	3	4	2	4	3	3	1	3	31
18	MUKHAMAD IDRIS MAULANA	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
19	NAYLA ALTHAFUNNISA	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	31
20	NINDA FIRNANDA	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
21	NINIK SEKAR WULANNI	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	30
22	PANDU DEWANTO	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
23	SALWA AYU SARI	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	28
24	SANDI FEBIANSYAH	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	29
25	SITI LAILATUL MAGHFIROH	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	32
26	SOFI RETNO ANDINI	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	32
27	TAUFIK FEBRIAN	4	3	4	4	3	4	1	4	1	3	31
28	YENI SAPUTRI	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	33
29	ZEVIN NUR KHOVIVAH	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	30
30	NABILA CITRA RAHMA SARI	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	33
31	SYARIVA FEBRIAN ANGRAENI	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	31

Nb:

Merah: Favorable

Kuning Unfavorable

Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Angket Variabel Y

No.	Responden	Item Pernyataan															Total Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	ANDIKA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	45
2	ANNISATUR	1	4	1	1	3	1	1	1	4	1	3	4	2	2	1	30
3	ARIF	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	43
4	ARJUN	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	2	4	2	44
5	DANA	4	4	2	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	2	1	43
6	DYAHPIITA	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	37
7	FADIA	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	51
8	FAHRIZA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	FAHRUL	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	39
10	FIDRIS	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	49
11	HAFID	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
12	JUNIAN	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	47
13	M JAISU	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	42
14	M.REFI	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	50
15	M. KURNIA	3	3	2	3	1	4	1	1	1	3	1	2	3	2	4	34
16	M. RIZKI	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	46
17	M. ANGGA	4	3	1	3	1	2	1	3	2	4	4	3	3	2	1	37
18	M. IDRIS	4	4	4	2	3	2	1	4	2	2	3	4	4	3	2	44
19	NAYLA	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	52
20	NINDA	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	36
21	NINIK	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	50
22	PANDU	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	47
23	SALWA	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45
24	SANDI	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	4	42
25	SITI	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	1	47
26	SOFI	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	33
27	TAUFIK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
28	YENI	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	2	2	44
29	ZEVIN	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	49
30	NABILA	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	39
31	SYARIVA	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	50

Nb:

Merah: Favorable

Kuning Unfavorable

Lampiran 7. Tabel Uji Validitas Variabel X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	-.144	-.288	.039	.030	.442*	.161	.037	-.069	.118	.020	-.149	.181	-.010	.378*	.034	-.032	.430*	.299
	Sig. (2-tailed)		.440	.117	.835	.871	.013	.387	.842	.714	.526	.916	.424	.329	.958	.036	.857	.863	.016	.102
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X2	Pearson Correlation	-.144	1	.323	.443*	.069	-.120	.160	-.208	.358*	.221	-.082	.027	-.099	.408*	.109	.030	-.143	.144	.395*
	Sig. (2-tailed)	.440		.077	.012	.711	.521	.389	.262	.048	.232	.662	.885	.595	.023	.558	.872	.443	.440	.028
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X3	Pearson Correlation	-.288	.323	1	-.071	.228	.028	-.234	-.089	.629**	-.191	-.261	-.006	.051	-.144	-.115	-.228	.099	-.034	.209
	Sig. (2-tailed)	.117	.077		.703	.217	.880	.205	.632	.000	.302	.157	.973	.787	.441	.537	.217	.595	.856	.260
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X4	Pearson Correlation	.039	.443*	-.071	1	.126	.066	.423*	-.014	.116	.254	.068	.071	.039	.457**	-.043	-.055	-.111	.201	.430*
	Sig. (2-tailed)	.835	.012	.703		.501	.725	.018	.938	.534	.167	.716	.703	.836	.010	.819	.769	.551	.277	.016
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X5	Pearson Correlation	.030	.069	.228	.126	1	.249	.060	-.055	.212	.068	.007	.242	.162	-.007	.159	.081	-.124	.037	.437*
	Sig. (2-tailed)	.871	.711	.217	.501		.177	.749	.769	.253	.716	.969	.189	.383	.971	.392	.665	.507	.843	.014
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X6	Pearson Correlation	.442*	-.120	.028	.066	.249	1	-.044	-.326	.164	.179	.086	.003	.258	-.140	.055	-.059	-.016	-.151	.245
	Sig. (2-tailed)	.013	.521	.880	.725	.177		.814	.074	.378	.336	.647	.987	.161	.453	.770	.751	.932	.418	.184
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X7	Pearson Correlation	.161	.160	-.234	.423*	.060	-.044	1	.201	-.151	.310	.280	-.256	.234	.170	.095	.129	-.006	.202	.360*
	Sig. (2-tailed)	.387	.389	.205	.018	.749	.814		.277	.418	.090	.127	.164	.205	.362	.612	.488	.973	.276	.046

N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X8	Pearson Correlation	.037	-.208	-.089	-.014	-.055	-.326	.201	1	-.342	.135	.132	.145	-.102	.201	.212	.124	.552*	.475*	.357*
	Sig. (2-tailed)	.842	.262	.632	.938	.769	.074	.277		.060	.469	.480	.437	.585	.277	.252	.506	.001	.007	.049
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X9	Pearson Correlation	-.069	.358*	.629*	.116	.212	.164	-.151	-.342	1	-.278	-.455*	-.141	-.020	-.171	-.165	-.389*	-.218	-.151	.039
	Sig. (2-tailed)	.714	.048	.000	.534	.253	.378	.418	.060		.130	.010	.448	.914	.358	.374	.030	.239	.419	.836
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X10	Pearson Correlation	.118	.221	-.191	.254	.068	.179	.310	.135	-.278	1	.486*	.029	-.098	.280	.274	.295	.167	.032	.499**
	Sig. (2-tailed)	.526	.232	.302	.167	.716	.336	.090	.469	.130		.006	.876	.602	.127	.136	.107	.369	.865	.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X11	Pearson Correlation	.020	-.082	-.261	.068	.007	.086	.280	.132	-.455*	.486*	1	.041	.120	.096	.299	.219	.023	.057	.310
	Sig. (2-tailed)	.916	.662	.157	.716	.969	.647	.127	.480	.010	.006		.828	.521	.606	.102	.238	.902	.762	.089
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X12	Pearson Correlation	-.149	.027	-.006	.071	.242	.003	-.256	.145	-.141	.029	.041	1	-.024	.112	.115	-.214	.277	.034	.229
	Sig. (2-tailed)	.424	.885	.973	.703	.189	.987	.164	.437	.448	.876	.828		.900	.548	.537	.248	.131	.856	.214
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X13	Pearson Correlation	.181	-.099	.051	.039	.162	.258	.234	-.102	-.020	-.098	.120	-.024	1	-.194	-.131	-.188	-.090	.234	.174
	Sig. (2-tailed)	.329	.595	.787	.836	.383	.161	.205	.585	.914	.602	.521	.900		.295	.481	.311	.632	.205	.349
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

X14	Pearson Correlation	-.010	.408*	-.144	.457*	-.007	-.140	.170	.201	-.171	.280	.096	.112	-.194	1	.439*	-.063	.059	.263	.451*
	Sig. (2-tailed)	.958	.023	.441	.010	.971	.453	.362	.277	.358	.127	.606	.548	.295		.013	.735	.753	.152	.011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X15	Pearson Correlation	.378*	.109	-.115	-.043	.159	.055	.095	.212	-.165	.274	.299	.115	-.131	.439*	1	.128	.099	.454*	.541**
	Sig. (2-tailed)	.036	.558	.537	.819	.392	.770	.612	.252	.374	.136	.102	.537	.481	.013		.493	.597	.010	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X16	Pearson Correlation	.034	.030	-.228	-.055	.081	-.059	.129	.124	-.389*	.295	.219	-.214	-.188	-.063	.128	1	.035	.214	.154
	Sig. (2-tailed)	.857	.872	.217	.769	.665	.751	.488	.506	.030	.107	.238	.248	.311	.735	.493		.851	.248	.407
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X17	Pearson Correlation	-.032	-.143	.099	-.111	-.124	-.016	-.006	.552*	-.218	.167	.023	.277	-.090	.059	.099	.035	1	.386*	.381*
	Sig. (2-tailed)	.863	.443	.595	.551	.507	.932	.973	.001	.239	.369	.902	.131	.632	.753	.597	.851		.032	.035
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X18	Pearson Correlation	.430*	.144	-.034	.201	.037	-.151	.202	.475*	-.151	.032	.057	.034	.234	.263	.454*	.214	.386*	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.016	.440	.856	.277	.843	.418	.276	.007	.419	.865	.762	.856	.205	.152	.010	.248	.032		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.299	.395*	.209	.430*	.437*	.245	.360*	.357*	.039	.499*	.310	.229	.174	.451*	.541*	.154	.381*	.618*	1
	Sig. (2-tailed)	.102	.028	.260	.016	.014	.184	.046	.049	.836	.004	.089	.214	.349	.011	.002	.407	.035	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Tabel Uji Validitas Variabel Y

		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
Y2	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
Y3	Pearson Correlation	.213
	Sig. (2-tailed)	.250
	N	31
Y4	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
Y5	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Y6	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	31
Y7	Pearson Correlation	.439*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	31
Y8	Pearson Correlation	.165
	Sig. (2-tailed)	.376
	N	31
Y9	Pearson Correlation	-.109
	Sig. (2-tailed)	.558
	N	31
Y10	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	31

Y11	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Y12	Pearson Correlation	.196
	Sig. (2-tailed)	.290
	N	31
Y13	Pearson Correlation	.279
	Sig. (2-tailed)	.129
	N	31
Y14	Pearson Correlation	.084
	Sig. (2-tailed)	.653
	N	31
Y15	Pearson Correlation	.136
	Sig. (2-tailed)	.467
	N	31
Y16	Pearson Correlation	-.076
	Sig. (2-tailed)	.683
	N	31
Y17	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Y18	Pearson Correlation	.344
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	31
Y19	Pearson Correlation	.388*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	31
Y20	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y21	Pearson Correlation	.121
	Sig. (2-tailed)	.518
	N	31
Y22	Pearson Correlation	.348

	Sig. (2-tailed)	.055
	N	31
Y23	Pearson Correlation	.228
	Sig. (2-tailed)	.218
	N	31
Y24	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Y25	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	31
Y26	Pearson Correlation	.364*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	31
Y27	Pearson Correlation	.352
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	31
Y28	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
Y29	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
Y30	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.324
	N	31
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	31

Lampiran 9. Tabel Uji Residu

Responden	Bimbingan Keagamaan Islam	<i>Self Concept</i>	Residu
1	30	45	-1.32726
2	40	30	-22.75811
3	30	43	-4.32726
4	39	44	-1.92591
5	31	43	-3.09370
6	32	37	-11.32726
7	37	51	3.77477
8	40	60	8.54121
9	32	39	-5.79438
10	34	49	6.97206
11	38	58	18.77477
12	36	47	-.92591
13	28	42	-1.96218
14	31	50	6.20562
15	28	34	-5.56082
16	37	46	.54121
17	31	37	-6.56082
18	38	44	-.15946
19	31	52	8.90630
20	33	36	-12.32726
21	30	50	9.20562
22	37	47	-.69235
23	28	45	-2.56082
24	29	42	4.73850

25	32	47	2.37342
26	32	33	-12.56082
27	31	59	17.90630
28	33	44	-.86014
29	30	49	9.20562
30	33	39	-7.32726
31	31	50	4.90630

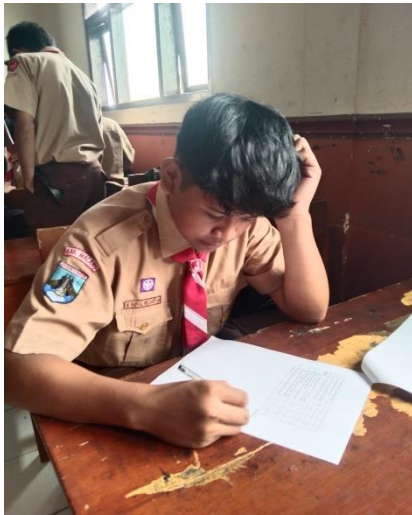
Lampiran 10. Keadaan Guru MTs Islamiyah Sukopuro

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JK	NUPTK/PEG ID	PENDIDIKAN TERAKHIR	
1	TAUFIK HIDAYAT	Malang	24 Maret 1959	Laki - Laki	4656737640200002	S1/IKIP Budi Utomo	Penjaskes
2	SITI ROHMAH,S.Pd	Malang	18 Februari 1992	Perempuan	20518078192001	S1/ UNIKAMA	B. Inggris
3	MOH. HAMID, S.Pd	Sumenep	27 Oktober 1985	Laki - Laki	3359763665120003	S1/UIN Malang	PAI
4	DWI BAGUS PUTRO PRASTYO, S.OR	Malang	27 Maret 1994	Laki - Laki	20518078194001	S1/IKIP Budi Utomo	Penjaskes
5	ISTIQOMAH, S.PdI	Malang	02 Januari 1967	Perempuan	8434745647300010	S1/STIT Raden Rahmad	PAI
6	WIWIK ALFIYAH, S.PdI	Malang	04 April 1969	Perempuan	0738747649300032	S1/STIT Raden Rahmad	PAI
7	EKO YUNIARTO, BA	Malang	16 Juni 1960	Laki - Laki	6948738640200010	S1/IKIP Budi Utomo	Pkn
8	PRIHATIN, S.Pd	Malang	16 Desember 1979	Perempuan	548749652300013	S1/UMM	Pkn
9	KHUSNUL KHOTIMAH, S.TP	Blitar	10 November 1979	Perempuan	342757659300093	S1/Universitas Brawijaya	Pertanian
10	NANIK KHANIFAH, S.HI	Malang	29 Mei 1982	Perempuan	7861760660300002	S1/UIN	Syari'ah
11	ELI PURWANTI, S.Pd	Malang	18 Juli 1984	Perempuan	8050762664300003	S1/IKIP Budi Utomo	B. Indonesia
12	ANIK ZAKIYATUL MUNIROH, S.PdI	Malang	19 Maret 1984	Perempuan	9651762663300052	S1/UIN Malang	IPS
13	ASRUL SANDI, S.Pd	Malang	04 April 1990	Laki - Laki	20518078190001	S1/UMM	Matematika
14	IKA LESTARININGSIH, S.Pd	Malang	09 April 1990	Perempuan	20518078190002'	S1/ UNIKAMA	Matematika
15	KHALID RIZALUDIN, S.HI	Cirebon	21 Maret 1983	Laki - Laki	4653761662120002	S1/UIN Malang	Syari'ah
16	SUKARNI INDA WATI, S.Pd	Malang	23 Juli 1991	Perempuan	20518078191002	S1/ UNIKAMA	BK
17	AMELIA ANANDA, S.Pd	Malang	28 April 1994	Perempuan	20518078194003	S1/UM	IPA
18	MUHAMMAD ROFIK, S.Pd	Malang	18 April 1986	Laki - Laki	20518078186001	S1/STAI Ma'had Aly Al- Hikam	PAI
19	AGUS WIBOWO, S.Pd	Malang	02 Desember 1994	Laki - Laki	20518078194002	S1/IKIP BUDI UTOMO	Penjaskes
20	RISKI LUTFIANI, S.Pd	Malang	21 Januari 1994	Perempuan	20518078194004	S1/UM	IPA
21	ZUDISTIROH RUHANIYAH, S.Pd	Malang	27 Maret 1988	Perempuan	365976668220002	S1/UIN Malang	B. Arab
22	AYU WIDYAWATI, S.Pd	Malang	Malang, 08 Mei 1997	Perempuan	-	S1/UNIKAMA	B. INDONESIA
23	SISKA ERWIN SUSANTI, S.PdI	Malang	15 Agustus 1987	Perempuan	20518078187001	S1/ UNISMA	KEPALA TU

Lampiran 11. Dokumentasi



Gambar 11. 1 Pengisian Angket Sebelum Uji Validitas



Gambar 11. 2 Pengisian Angket Penelitian



Gambar 11. 3 Perizinan Penelitian Mahasiswa dan Pihak Kampus kepada Pihak Sekolah



Gambar 11. 4 Observasi Awal Peneliti

MTs ISLAMIAH SUKOPURO
 Jalan ...
 ...

REKAPITULASI POIN PELANGGARAN SISWA KELAS 8C
 Semester I/II Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	L	P	SEMESTER I	SEMESTER II	REVISI/REVISI
220001	ANANDA REZA MOHAMED	1		20		
220002	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220003	ANANDA REZA MOHAMED	1		5		
220004	ANANDA REZA MOHAMED	1		10		
220005	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220006	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220007	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220008	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220009	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220010	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220011	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220012	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220013	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220014	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220015	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220016	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220017	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220018	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220019	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220020	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220021	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220022	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220023	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220024	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220025	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220026	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220027	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220028	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220029	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220030	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220031	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220032	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220033	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220034	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220035	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220036	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220037	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220038	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220039	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220040	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220041	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220042	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220043	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220044	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220045	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220046	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220047	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220048	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220049	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220050	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220051	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220052	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220053	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220054	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220055	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220056	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220057	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220058	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220059	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220060	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220061	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220062	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220063	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220064	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220065	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220066	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220067	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220068	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220069	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220070	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220071	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220072	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220073	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220074	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220075	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220076	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220077	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220078	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220079	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220080	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220081	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220082	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220083	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220084	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220085	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220086	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220087	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220088	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220089	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220090	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220091	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220092	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220093	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220094	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220095	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220096	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220097	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220098	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220099	ANANDA REZA MOHAMED	1				
220100	ANANDA REZA MOHAMED	1				
Jumlah						

Gambar 11. 5 Buku Rekapitulasi Buku Poin Pelanggaran Kelas 8C



Gambar 11. 6 Buku Poin Pelanggaran Siswa



Gambar 11. 7 Kegiatan Sholat Dhuha di MTs Islamiyah Sukopuro



Gambar 11. 8 Kegiatan Sholat Dzuhur di MTs Islamiyah Sukopuro



Gambar 11. 9 Kegiatan Bimbingan Keagamaan Islam(Pondok Ramadhan)